

**ROTIBUL HADDAD UNTUK PEMBINAAN AKHLAK SANTRI
DI PONDOK PESANTREN ANWAARUL HIDAYAH
KARANGNANGKA BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

Desi Purwanti

191710105

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN
MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Purwanti

NIM : 1917101015

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi: Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : *Rotibul Haddad* Untuk Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 4 Juli 2023

Peneliti,



Desi Purwanti
NIM.1917101015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

***Rotibul Haddad* Untuk Pembinaan Akhlak Santri
di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah**

Yang disusun oleh Desi purwanti NIM 1917101015 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal **14 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Muh. Hikamudin Suyuti, S.S., M.S.I.
NIP.

Agung Widodo, M.A.
NIP. 199306222019031015

Penguji Utama

Dr. Musta'in, S.Pd., M.Si.
NIP. 197103022009011004

Mengesahkan,

26.7.2023.....

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Desi Purwanti
NIM : 1917101015
Jenjang : S1
Fakultas/Jurusan : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : **Rotibul Haddad Untuk Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana (S.Sos).

Wasalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Muh. Hikamudin Suyuti, S.S.,M.S.I.
NIP.

MOTTO HIDUP

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.

(Qs. Al-Insyiroh 5-6).

“Orang lain tidak akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, mereka hanya ingin tahu bagian *success storiesnya* kita. Jadi teruslah berjuang untuk dirimu sendiri walaupun harus melewati beribu kegagalan. Kelak diri kita di masa depan akan bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Semangat berjuang ya.”



***Rotibul Haddad* Untuk Pembinaan Akhlak Santri
Di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka
Banyumas**

**Desi Purwanti
NIM. 1917101015**

**Email : desipurwanti671@gmail.com
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Pembinaan akhlak ini sangat penting untuk mencegah munculnya krisis akhlak atau moral dalam kehidupan manusia di era sekarang. Akhlak ini merupakan dasar yang paling penting dalam diri manusia untuk menciptakan ihsan yang mulia. Pembinaan akhlak ini bisa dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya dengan kegiatan keagamaan seperti berdzikir. Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah adalah salah satu pondok pesantren yang menerapkan dzikir rotibul haddad untuk pembinaan akhlak santrinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana rotibul haddad untuk pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian etnografi. Sumber data dalam penelitian adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah Pengasuh Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas dan santrinya.

Hasil penelitian ini adalah kegiatan dzikir rotibul haddad berdampak untuk membina akhlak santrinya. Dampak adanya kegiatan dzikir rotibul haddad yaitu santri merasa tenang, mampu menahan amarah, dan ramah karena kegiatan dzikir rotibul haddad ini dilakukan secara berjamaah dengan warga sekitar, wali santri dan santri Pesantren Anwaarul Hidayah sehingga melatih diri untuk hidup bersosial dengan masyarakat.

Kata Kunci : *Rotibul Haddad, Pembinaan Akhlak, Santri*

***Rotibul Haddad* Untuk Pembinaan Akhlak Santri
Di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka
Banyumas**

**Desi Purwanti
NIM. 1917101015**

**Email : desipurwanti671@gmail.com
Islamic Guidance and Counseling Study Program
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Coacing this attitudes are very important for advance the rising crisis of attitudes and morals for humans life especially in this era. This attitudes are the most important foundation for humans to create a noble human. We can do this coacing attitudes by many things such as rationalizing (berdzikir). Anwarul Hidayah boarding school is one of boarding school that provides Rotibul Hadad rationalizing for the coacing attitudes for all of the santri.

The purpose of this research that knowing how Rotibul Hadad can be the coacing attitudes of Anwarul Hidayah Karang Nangka santri's. The method which used in this research is qualitative research, with this type of ethnographic research. The resources of this research are primary data and secondary data. The gathering technique of these researchs are observation, interview, and documentation. The subject of these researchs are from the head master and santri of Anwarul Hidayah boarding school Karangnangka Banyumas.

The result of this study is that the rotibul haddad dhikr activity has an impact on fostering the morals of its santri. The impact of the rotibul haddad dhikr activity is that students feel calm, able to restrain anger, and friendly because this rotibul haddad dhikr activity is carried out in congregation with local residents, guardians of students and students of Pesantren Anwaarul Hidayah so that they train themselves to live socially with the community.

Keywords : *Rotibul Haddad, Moral Development, Santri*

PERSEMBAHAN

Dengan ungkapan rasa syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT, sehingga dengan ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tua tercinta Bapak Sutisno dan Ibu Wiherti yang telah mendoakan saya disetiap sujudnya, selalu memberikan dukungan, semangat dan selalu berjuang memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Semoga Allah Swt selalu memberikan kesehatan, kecukupan rezeki, kebahagiaan, kedamaian, perlindungan dan menjadikan keluarga yang berkah barokah. Aamiin ya Rabbal Alaamiin.

Muhammad Hikamudin Suyuti, S.S., M.S.I., selaku dosen pembimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi saya. Terimakasih atas segala bimbingan, saran, arahan, serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah Swt selalu memberikan kesehatan, kelancaran rezeki, dan semoga Allah Swt membalas semua kebaikan yang telah bapak berikan. Aamiin.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan rasa syukur atas segala nikmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Rotibul Haddad Untuk Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas”**.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, keluarga, para sahabatnya, serta umat muslim yang mengikuti ajarannya hingga akhir zaman. Semoga dengan cara bersholawat kita mendapatkan syafa'atnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan sekaligus syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang dibuat peneliti dengan penuh semangat. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan bantuan, tenaga, serta waktunya. Oleh karena itu, dengan selesainya skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua tersayang, Bapak Sutisno dan Ibu Wiherti, yang sudah memberikan banyak pengorbanan, memberikan dukungan, motivasi, doa khususnya selama menempuh proses pendidikan. Beliau yang tak kenal lelah dan menyerah untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Dan tak lupa juga kepada kakak-kakak saya yang telah memberikan dukungan dan doanya. Semoga Allah Swt membalasnya dengan berbagai kenikmatan yang berlimpah dan memberikan kemudahan disetiap urusannya, serta diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

4. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Hj. Khusnul Khatimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan di awal proses penyusunan skripsi.
6. Dr. Musta'in, S.Pd., M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam.
8. Lutfi Faisol, M.Pd., Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
9. Muh. Hikamudin Suyuti, S.S., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, ilmu, pengalaman dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Segenap dosen dan staf administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu semasa kuliah.
11. Kepada Abah Kyai Muslimin Samani dan keluarga besar Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas yang telah memberikan izin untuk penelitian.
12. Kepada teman-teman BKI A angkatan 2019 terimakasih telah menjadi teman seperjuangan dalam bangku perkuliahan.
13. Kepada teman-teman seperjuangan skripsian yaitu Agnes Wilujeng Aulia, Tika Andriyani dan Qurotul Aeni yang memberikan banyak support selama perskripsian.
14. Kepada semua informan dalam penelitian yang telah bersedia memberikan informasinya untuk menunjang penyelesaian skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada kata lain selain ucapan terimakasih dan doa semoga semuanya diberikan kesehatan, kemudahan, kelancaran serta berkah dalam segala hal. Semoga kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti bisa Allah Swt balas. Peneliti berharap agar skripsi ini memberikan manfaat bagi kehidupan dimasyarakat. Aamiin.

Purwokerto, 4 Juli 2023
Peneliti



Desi Purwanti
NIM. 191710101015



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO HIDUP	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Rotibul Haddad	13
1. Sejarah Rotibul Haddad.....	13
2. Biografi Al-Habib Muhammad Al-Haddad.....	14
3. Keutamaan Dzikir Rotibul Haddad	15
4. Manfaat Dzikir Rotibul Haddad	15
5. Tata Cara Zikir.....	16
6. Karakteristik Ahli Zikir	17
7. Etika dalam berdzikir.....	19
B. Pembinaan Akhlak	20
1. Pembinaan	20
2. Akhlak	23

C. Santri	30
1. Pengertian Santri	30
2. Jenis-jenis Santri.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subyek dan Obyek Penelitian	33
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi	42
1. Sejarah Pondok Pesantren	42
2. Susunan Kepengurusan	43
3. Visi Misi	43
4. Data Santri	44
5. Data Ustad dan Ustazah.....	46
6. Sarana dan Prasarana	46
7. Jadwal Kegiatan.....	47
B. Rotibul Haddad untuk Pembinaan Akhlak Santri	53
1. Latar Belakang Kegiatan Dzikir Rotibul Haddad	53
2. Tahap Pelaksanaan	54
3. Dampak Kegiatan Dzikir Rotibul Haddad.....	57
4. Indikator Kegiatan Rotibul Haddad untuk Pembinaan Akhlak	59
5. Faktor pendukung dan penghambat.....	62
6. Bacaan Dzikir Rotibul Haddad.....	64
BAB V KESIMPULAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	78
C. Penutup.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81

LAMPIRAN 84
CURICULUM VITAE..... 107



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan	43
Tabel 4. 2 Data Santri Putri.....	44
Tabel 4. 3 Data Santri Putra	45
Tabel 4. 4 Data Ustad dan Ustazah	46
Tabel 4. 5 Sarana Prasarana	46
Tabel 4. 6 Program Kegiatan Pesantren Anwaarul Hidayah.....	47



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang penelitian ini adalah karena melihat fenomena salah satu pondok pesantren yang menerapkan kegiatan dzikir dalam membina akhlak santrinya. Kegiatan dzikir ini sudah berjalan cukup lama. Dizaman modern ini pembinaan akhlak sangat dibutuhkan manusia. Zaman modern ini manusia dihadapkan tentang permasalahan moral dan krisis akhlak yang cukup serius, Jika hal itu terus dibiarkan maka akan menghancurkan masa depan bangsa. Akhlak merupakan dasar penting untuk menciptakan insan yang beriman. Akhlak harus dimiliki setiap semua manusia supaya manusia dapat menjalankan kehidupannya dengan baik.¹

Pembinaan akhlak ini sangat penting diperkuat dari penelitian sebelumnya yang dimuat dalam jurnal Gunung Djati Conference Series yang dilakukan oleh Eden Husaeni pada tahun 2023 dengan judul “Penerapan Terapi Dzikir Dalam Meningkatkan Akhlakul karimah”. Hasil penelitian bahwa pembinaan akhlak ini penting karena menyoroti persoalan kekininan dengan keharusan manusia membangun akhlakul karimah untuk mengimbangi datangnya modernisasi dan mampu mengatur keinginannya. Selain itu juga, akhlakul karimah merawat jiwa yang mati dan hati yang gelap menjadi jiwa yang hidup, hati yang jernih dan sinkron dengan otak yang diatur secara spiritual. Pembinaan melalui jalan spiritual khususnya dzikir. Dalam tasawuf, zikir adalah ilmu yang menyelidiki cara-cara mendekati Allah, membersihkan diri untuk dapat berakhlak dengan baik.²

Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah adalah pondok pesantren yang menerapkan kegiatan dzikir *rotibul haddad* untuk membina akhlak santrinya.

¹ Ahmad Muzammil Alfan Nashrullah, “Implementasi Nilai-nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Pule Tanjunganom Nganjuk,” *Journal Of Ethics and Spirituality* 6, No./1 (2022): 1-2, <https://doi.org/10.30762/spiritualita.v6i2.804>.

² Eden Husaeni, “Penerapan Terapi Dzikir Dalam Meningkatkan Akhlakul karimah”, *Jurnal Gunung Djati Conference Series*, Volume 9 (2023): 252. <https://Conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>

Dzikir yang digunakannya yaitu menggunakan dzikir *ratibul haddad*. Dzikir *rotibul haddad* adalah salah satu upaya yang dilakukan pengasuh untuk membina akhlak santri, agar santri dapat berakhlak baik di Pesantren maupun di Luar Pesantren. Karena dzikir yang dilakukan karena Allah adalah sebuah cara untuk membersihkan diri dari pengaruh kesenangan dunia, sifat buruk seperti egois, dan mampu mendekatkan diri dengan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Ra'du ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang”. (Qs. Ar-Ra'd: 28)”.³

Dzikir berperan sebagai pengontrol diri, mengendalikan nafsu, pencegah kejahatan, menjadi penyabar, dan menambah makna hidup. Dzikir ini dapat meningkatkan moral atau akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak ini suatu perilaku yang ada dalam jiwa sebagai pendorong manusia melakukan tindakan tanpa berfikir dan refleksi.⁴ Dzikir *Rotibul Haddad* sangat populer dan diamalkan oleh umat Islam di Pesantren atau majelis dzikir yang ada di Indonesia. Dzikir *ratib al-haddad* ini bersumber dari Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad Saw, sehingga tidak adanya keraguan untuk mengamalkannya karena dampaknya jika dibaca secara rutin akan bermanfaat bagi pengamalnya baik dunia maupun akhirat.⁵

Data santri di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas terdiri dari 44 Santri Perempuan dan 27 Santri Laki-Laki. Santri tersebut mukim di Pondok Pesantren dan mengikuti kegiatan dzikir *rotibul haddad*. Jadi, Jumlah santri yang mengikuti kegiatan dzikir *rotibul haddad* di

³ Cordoba, “*Al-Qur'an Al-Hufaz*”, tahun 2021.

⁴ Nurul Hayati, “Implementasi Zikir Terhadap Pembinaan Akhlak Keseharian Santri Di Dayah Kabupaten Aceh Timur”, *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, No. 1, (2021): 102. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i1.142>

⁵ Baihaki, “*Menghidupkan Al-Qur'an Melalui Praktik Pembacaan Dzikir Ratibul Haddad Di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman*” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 4.

Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas adalah 71 Santri.⁶

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas menemukan bahwa kegiatan dzikir *rotibul haddad* ini dilakukan pada hari jum'at sore di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas. Kegiatan dzikir *rotibul haddad* yang dibimbing langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka yaitu Abah Kyai Muslimin Samani. Kegiatan dzikir *rotibul haddad* ini diikuti oleh santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah, warga sekitar pesantren, dan beberapa wali santri. Kegiatan ini bertujuan untuk mendoakan keluarganya, memberikan ketenangan pada diri sendiri yang mengikutinya, mendoakan anak-anaknya agar menjadi sholeh-sholehah yang memiliki akhlak yang baik.

Dalam skripsi yang dituliskan oleh Ifatuddiyah pada tahun 2021 menjelaskan bahwa pelaksanaan dzikir *rotibul haddad* di Majelis Ta'lim Fadhilatussholawat dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari Ahad atau Minggu setelah selesai shalat Ashar sampai sebelum magrib, dipimpin oleh pembina majelis yaitu KH. Ahmad Baidowi. Hasil penelitian dari Ifatuddiyah menunjukkan bahwa adanya dampak yang dirasakan bagi jamaah yaitu memperoleh ketenangan, tentram dalam menjalani kehidupan sehari-hari, menambah kesabaran, dilindungi dari makhluk halus, dijauhkan dari marabahaya, dan mendapatkan kemudahan urusan yang baik yang sifatnya dunia maupun akhirat. Kegiatan dzikirnya diikuti oleh anggota-anggota Majelis Ta'lim Fadhilatussholawat.⁷ Selain itu juga terdapat dalam skripsi yang dituliskan oleh Baihaki menjelaskan bahwa pelaksanaan dzikir *rotibul haddad* ini dilakukan setelah shalat isya dan dipimpin oleh salah satu santri yang ditugaskan secara bergilir ataupun kadang dipimpin oleh ustadnya. Kegiatan ini

⁶ Hasil Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Pada Tanggal 23 Mei 2023.

⁷ Ifatuddiyah, "*Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Zikir Ratib Al-Haddad di Majelis Ta'lim Fadhilatussholawat (Studi Living Qur'an)*", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), hlm.73.

hanya diikuti oleh santrinya. Manfaat dari mengikuti kegiatan dzikir tersebut adalah mendapat ketenangan, mempermudah proses belajar, melindungi dari marabahaya, merasakan lebih dekat dengan Allah Swt.⁸ Jika dalam segi pelaksanaan berbeda dengan pelaksanaan di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah, peneliti melakukan observasi bahwa pelaksanaan dzikir rotibul haddad ini dilakukan pada hari Jum'at sore. Kegiatan ini diikuti oleh santri-santrinya dan warga sekitar pesantren. Dalam bacaan dzikirnya memiliki nada dalam membacanya.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang kegiatan *rotibul haddad* untuk pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Rotibul Haddad Untuk Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka”**.

B. Penegasan Istilah

1. Rotibul Haddad

Ratib Al-Haddad adalah susunan zikir yang disusun oleh Al Imam Abdullah bin Alawi Al-Haddad. *Ratib Al-Haddad* ini merupakan bacaan yang paling baik untuk dijadikan wirid dalam kehidupan sehari-hari dimana Imam Al-Haddad sendiri selaku penyusun kitab tersebut menyebutkan bahwa “barang siapa yang mengamalkan zikir-zikir yang ada didalamnya (*Ratib Al-Haddad*) maka apabila ia sakit akan diberikan kemudahan”. *Ratib Al-Haddad* ini dijadikan wasilah untuk memohon perlindungan Allah SWT dari segala marabahaya. *Ratib Al-Haddad* bisa digunakan sebagai alternatif guna mengobati penyakit medis ataupun non medis. Bacaan *Ratib Al-Haddad* ini adalah sebuah amalan para wali Allah yang sangat mashyur yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan penyakit.⁹

⁸ Baihaki, “Menghidupkan Al-Qur’an Melalui Praktik Pembacaan Dzikir Rotibul Haddad Di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman” ,(Skripsi,UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020),hlm. 71.

⁹ Nurul Istiqomah, “Tradisi Pembacaan Al-Qur’an Dalam Ratib Al-Haddad Sebagai Perlindungan Diri (Studi Living Quran Pada Pondok Pesantren Salafiyah Grogol Blotong Salatiga)”, (Skripsi, IAIN Salatiga, 2022), hlm. 3-4.

Dzikir *ratibul haddad* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan dzikir yang digunakan untuk pembinaan akhlak santri. Kegiatan ini dirutinkan setiap hari jum'at sore dengan tujuan untuk membina akhlak santri agar menjadi lebih baik.

2. Pembinaan akhlak

Pembinaan yaitu suatu tindakan yang dilaksanakan dengan sadar, terencana, teratur ataupun memiliki arah yang bertujuan guna mengembangkan keterampilan atau kemampuan seseorang melalui cara diberikan pengarahan, memberikan suatu bimbingan, mengembangkan stimulus, dan memberikan pengawasan agar mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰ Sedangkan akhlak ialah sesuatu yang sudah ada dan tertanam pada diri manusia, yang akan melahirkan perbuatan tanpa adanya pemikiran atau pertimbangan dahulu. Maksudnya adalah perbuatan atau perilaku tersebut dilakukan dengan rileks dan dilakukan secara spontan.¹¹

Jadi yang dimaksud pembinaan akhlak dalam penelitian ini adalah sesuatu tindakan untuk membina santrinya agar memiliki akhlak yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya baik dalam lingkungan pesantren maupun di luar pesantren. Kegiatan pembinaan ini melalui kegiatan dzikir *rotibul haddad* agar membiasakan santrinya untuk istiqomah menjalankan kegiatan dzikir *rotibul haddad* agar menjadi kebiasaan yang membentuk akhlak yang baik.

3. Santri

Santri dikenal sebagai anak-anak yang mencari atau menimba ilmu pengetahuan keagamaan di Pesantren. Santri ini merupakan elemen penting yang ada dalam lingkup pesantren, tanpa adanya santri fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan tidak akan berjalan dalam proses pembelajaran. Santri ini memiliki berbagai jenis dalam lingkup pesantren

¹⁰ Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, (Lombok Tengah:Guepedia The First On Publisher In Indonesia, 2021),hlm. 9-11.

¹¹Annisa Maharani dan ceceng Syarif, “ Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik”, *Jurnal edumaspul* 6, No.1, (2022): 4. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr>.

seperti santri mukim (santri yang tinggal di pesantren) dan santri kalong (santri yang tidak menetap di pesantren akan mengikuti kegiatan di pesantren).¹²

Yang dimaksud santri dalam penelitian ini adalah santri pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas yang mengikuti kegiatan dzikir *rotibul haddad* secara rutin dan mukim.

4. Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas

Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah adalah pondok salaf di Desa Karangnangka Rt 03 Rw 01 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Pesantren ini didirikan oleh Kyai pendatang dari Purwodadi beliau adalah Abah Kyai Muslimin Samani yang datang pada tahun 2004. Kegiatan dalam Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah diantaranya khitobah, manaqib, sholat dhuha, kajian kitab, istigosah, ngaji BTA PPI, hafalan, dan salah satunya yang akan diteliti oleh peneliti adalah kegiatan dzikir *rotibul haddad*.¹³

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana *Rotibul Haddad* Untuk Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui *rotibul haddad* untuk pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah literatur baru terkait tentang pembinaan akhlak santri yang bisa dijadikan kajian pustaka untuk peneliti selanjutnya. Dan juga menyempurnakan informasi data di Pondok

¹² Achmad Muchaddam Fahhan, “Pendidikan Pesantren” , (Jakarta:Publica Institute jakarta, 2020), hlm. 14.

¹³ Hasil observasi pada tanggal 25 Maret 2023.

Pesantren Anwaarul Hidayah tentang *ratibul haddad* untuk pembinaan akhlak santri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri

Bagi santri dengan adanya kegiatan dzikir ini agar mampu istiqomah melaksanakan dzikir dan menerapkan nilai-nilai spiritual didalamnya sebagai pedoman untuk membina akhlak menjadi lebih baik.

b. Bagi Pengasuh

Bagi pengasuh sebagai alternatif untuk membina akhlak santri lebih baik melalui kegiatan dzikir *rotibul haddad*.

c. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengukur keberhasilan terkait kegiatan *Rotibul haddad* untuk pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangangka Banyumas.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam bidang penelitian dan menambah pengetahuan tentang *ratibul haddad* di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangangka Banyumas.

e. Bagi Intansi

Penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi ataupun kajian pustaka untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

1. Dalam jurnal peradaban islam pada tahun 2021 yang dirangkai oleh Nurul Hayati dengan judul "*Implementasi Zikir Terhadap Pembinaan Akhlak Keseharian Santri di Dayah Kabupaten Aceh Timur*".

Penelitian ini dilakukan oleh Mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry di Kabupaten Aceh Timur dengan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Hasil penelitiannya adalah dzikir yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan dzikir istighfar, tauhid, tasbih, tahlil, tahmid, takbir, yasin, ayat al-qur'an, doa penutup. Adapun metode yang digunakan dalam berdzikir yaitu zikir *dzahir* (pakai suara) dan dzikir *sirri* (tanpa suara). Pelaksanaan waktu dzikir dilakukan secara rutin setiap hari setelah sholat fardu. Dengan adanya dzikir tersebut mampu berimplikasi pada pembinaan akhlak santri, dimana santri menjadi lebih baik kepada sesama manusia maupun tuhan-Nya. Dzikir ini mampu berdampak pada akhlak santri karna dilakukan setiap hari. Hal itu, meningkatkan spiritual islami dengan cara mengingat diri kepada Allah Swt.¹⁴

2. Dari skripsi yang diteliti oleh Eka Pramudita pada tahun 2021 dengan judul "*Upaya Penanaman Nilai-nilai Spiritual Keagamaan Melalui Kegiatan Rutin Zikir Ratib Al-Haddad Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo*".

Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kaulitatif, jenis penelitian deskriptif, dan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menyatakan bahwa dzikir *Ratib Al-Haddad* ini adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti keimanan, takwa, tanggung jawab, disiplin, kepemimpinan, kesucian diri, akhlak, istiqomahan, ibadah.¹⁵

3. Dari skripsi yang dituliskan oleh Saly Malika Salsabila dengan judul "*Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi*".

Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini metode penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian

¹⁴ Nurul Hayati, "Implementasi Zikir Terhadap Pembinaan Akhlak Keseharian Santri di Dayah Kabupaten Aceh Timur", *Jurnal Peradaban Islam* 3, No. 1 (2021): 123. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i1.142>

¹⁵ Eka Pramudita, "*Upaya Penanaman Nilai-nilai Spiritual Keagamaan Melalui Kegiatan Rutin Zikir Ratib Al-haddad Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo*," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 102.

lapangan (*field research*), teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dokumenasi. Peneliti menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter religius bisa diterapkan dalam kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi.¹⁶

4. Dari skripsi yang diteliti oleh Alfin Tajudin dengan judul “*Upaya Madrasah Dalam Membentuk Akhlak Siswa Melalui Mujahadah Ratib Al-Haddad di MA Ma’arif Al-Mutaqin Temboro Kidul Magetan*”.

Penelitian ini dilakukan oleh Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus dan teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menyatakan pembentukan akhlak melalui kegiatan dzikir rotibul haddad melalui beberapa metode diantaranya metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian dan metode kisah.¹⁷

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan dan Perbedaan
1.	Nurul Hayati (2021). “Implementasi Zikir Terhadap Pembinaan Akhlak Keseharian Santri di Dayah Aceh Kabupaten Aceh Timur”.	Hasil analisis yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ragam dzikir yang diterapkan di Dayah Asasul Islamiyah dan Daru Muta’alimin Kabupaten Aceh yaitu istighfar, tauhid, tasbih, tahlil, tahmid, takbir, shalawat, yasin, ayat-ayat Al-	Persamaan: Pembahasan tentang pembinaan akhlak, penggunaan metode penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Perbedaan : Penggunaan dzikir umum

¹⁶ Saly Malika Salsabila, “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Dzikir *Ratib Al-Haddad* di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, 2022), hlm. 87.

¹⁷ Alfin Tajudin, “Upaya Madrasah Dalam Membentuk Akhlak Siswa Melalui Mujahadah Ratib Al-Haddad Di MA Ma’arif Al-Mutaqin Temboro Kidul Magetan”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo), Hlm. 66.

		<p>Qur'an dan doa. Waktu pelaksanaan setiap hari sebelum dan sesudah shalat fardhu. Kegiatan dzikir tersebut memberikan pengaruh terhadap akhlak santrinya menjadi lebih baik.</p>	<p>seperti tahlil, tahmid, takbir, shalawat, tasbig, istighfar, tauhid, yasin, ayat al-qur'an dan doa penutup. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan dzikir <i>rotibul haddad</i>. Lokasi penelitian berbeda jika penelitian terdahulu di Dayah Aceh Kabupaten Aceh Timur, sedangkan penelitian sekarang di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas.</p>
2.	<p>Eka Pramudita (2021). "Upaya Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Keagamaan Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Surisawo Ponorogo</p>	<p>Hasil analisis dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad yaitu keimanan, ketakwaan, rasa tanggung jawab, disiplin, kepemimpinan, kesucian diri, nilai akhlak, keistiqomahan dan ibadah. Dengan adanya penanaman keagamaan tersebut membentuk santri berakhlak baik seperti disiplin, taat, bertanggung jawab, penyabar, meningkatkan keimanan, dan mudah untuk diatur.</p>	<p>Persamaan: Menggunakan dzikir rotibul haddad, metode penelitian kualitatif, sumber data primer dan sekunder, menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi.</p> <p>Perbedaan: Lokasi penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo Nologaten Kecamatan Ponorogo. Sedangkan penelitian yang sekarang di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas.</p>
3.	<p>Saly Malika Salsabila (2022). "Internalisasi Nilai-nilai</p>	<p>Hasil analisis dalam penelitian ini adalah bahwa nilai-nilai religius yang terdapat dalam kegiatan dzikir</p>	<p>Persamaan : Menggunakan dzikir rotibul haddad, metode deskriptif kualitatif, Jenis penelitian lapangan,</p>

	Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi”.	<i>Ratib Al-Haddad</i> yaitu nilai akhlak, kedisiplinan, dan keteladanan. Dengan adanya nilai-nilai tersebut dalam kegiatan dzikir <i>Ratib Al-Haddad</i> santri yang melakukan dengan rutin mengalami perubahan ke hal yang positif seperti disiplin, taat, penyabar, meningkatkan keimanan, ketakwaan, tidak melanggar aturan.	teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Perbedaan : Subyek yang digunakan berbeda, Lokasi penelitian berbeda, Tahun berebeda
4.	Alfin Tajudin (2022). “Upaya Madrasah dalam Membentuk Akhlak Siswa Melalui Mujahadah <i>Ratib Al-Haddad</i> di MA Ma’arif Al-Mutaqin Temboro Kidul Magetan”.	Hasil analisis dalam penelitian ini adalah dengan adanya kegiatan mujahadah dzikir <i>Ratib Al-Haddad</i> dapat membentuk akhlak siswa, hal itu dibuktikan banyak santri yang berkahlak baik salah satunya menghormati orang lain, pantang menyerah, mengagungkan Allah Swt.	Persamaan : Menggunakan dzikir Ratib Al-Haddad dalam membentuk akhlak Perbedaan : Subyek penelitian terdahulu adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Sedangkan penelitian sekarang adalah pengasuh Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah dan Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas.
5.	Imam Tabroni , Asep Saepul Malik, dan Diaz Budiarti (2021). “Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum	Hasil analisis penelitian ini adalah metode pembinaan yang digunakan Kyai dalam membina akhlak santrinya yaitu melalui metode ceramah, suri teladan, dan <i>life skill</i> .	Persamaan : Meneliti tentang pembinaan akhlak santri Perbedaan : Lokasi penelitian yang berbeda.

	Al-Muminah Desa Simpang Kecamatan Wanayasa”.		
--	---	--	--

G. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini akan memberikan gambaran tentang masalah yang akan dibahas dengan tujuan memberi gambaran permasalahan yang berfungsi sebagai landasan dalam penelitian. Pendahuluan terdapat beberapa sub penelitian yaitu Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kajian teoritik, Sistematika Pembahasan.

BAB II. KAJIAN TEORI

Memberikan rincian terkait kajian teori diantaranya: *Rotibul Haddad*, Pembinaan Akhlak, Santri.

BAB III. METODE PENELITIAN

Menjelaskan terkait Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subyek dan Obyek penelitian, metode pengumpulan data, dan Metode Analisis Data.

BAB IV. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian berisi Gambaran Umum Lokasi, Penyajian Data, Analisis Data, Pembahasan.

BAB V. PENUTUP

Melalui bab ini peneliti akan menyajikan kesimpulan, saran, juga kata penutup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Rotibul Haddad

1. Sejarah Rotibul Haddad

Ratib Al-Haddad adalah susunan dzikir yang disusun oleh Al Imam Abdullah bin Alawi Al-Haddad. *Ratib Al-haddad* merupakan bacaan yang sangat baik untuk dijadikan wirid dalam kehidupan sehari-hari, dimana Imam Al-Haddad sendiri selaku penyusun kitab tersebut menyebutkan bahwa “barang siapa yang mengamalkan zikir-zikir yang ada didalamnya (*Ratib Al-Haddad*) maka apabila ia sakit akan diberikan kemudahan”. *Ratib Al-Haddad* ini dijadikan wasilah untuk memohon perlindungan Allah SWT dari segala marabahaya. Selain itu juga *Ratib Al-Haddad* berfungsi untuk mengobati penyakit medis maupun non medis yang diderita oleh seseorang. Bacaan ini juga merupakan amalan para wali Allah dan sangat masyhur dipergunakan sebagai pengobatan.¹⁸

Dinamakan *ratib al-haddad* karena diambil dari nama penyusunnya yaitu Al-Habib Abdullah bin Alawi bin Muhammad Al-Haddad pada tahun 1055-1132 H. *Ratib Al-haddad* ini disusun dari beberapa doa dan dzikir. Disusun pada malam Lailatul Qodar pada 27 Ramadhan 1071 H atau 26 Mei 1661 M. *Ratib Al-Haddad* ini disusun guna memenuhi permintaan salah satu muridnya yang bernama Amir. Amir tinggal di Syiban, Yaman. Tujuan amir meminta hal tersebut agar di kampung halamannya diadakannya sebuah dzikir supaya memberikan keselamatan diri dari ajaran yang menyesatkan. *Ratib Al-Haddad* ini pertama kali dibacakan di Kota Syiban dan setelahnya dibacakan di Masjid Al-Hawi yang ada di Kota Tarim pada tahun 1072 H atau 1661 m.¹⁹

¹⁸ Nurul Istiqomah, “Tradisi Pembacaan Al-Qur’an Dalam Ratib Al-Haddad Sebagai Perlindungan Diri (Studi Living Quran Pada Pondok Pesantren Salafiyah Grogol Blotong Salatiga)”, (Skripsi: IAIN Salatiga, 2022), hlm. 3-4.

¹⁹ Nada Maula I.W, Dewi Izzati F, Nasrul Fahmi, & Ahmad Ramdani, “Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Quran di PPTI Al-Falah Salatiga),” *Jurnal Al-Wajid* Vol. 2, No.2, (2021):7-8. <https://jurnal.iain-bone.ac.id>

2. Biografi Al-Habib Abdullah bin Muhammad Al-Haddad

Ayahnya bernama Syaikh Abdullah Al-Haddad yang lahir di Kota Tarim, dan Ibunya Syarifah Salwa yang dikenal sebagai ahli ma'rifah. Kakek dari ibunya yaitu Syaikh Umar bin Ahmad Al-Manfar Ba Alawy. Kemudian menikah dengan Salma binti Idrus bin Ahmad bin Muhammad Al-Hasby. Pada usia 4 tahun beliau terkena penyakit cacar yang menyebabkan buta. Akan tetapi ada hikmah dibalik penyakitnya yaitu beliau tidak dapat bermain seperti anak-anak lainnya. Akan tetapi beliau memanfaatkan waktu itu untuk menghafal Al-Qur'an, mujahadah *al-nafs* (melawan hawa nafsu) dan menuntut ilmu. Kehidupannya dalam dunia dakwah juga sangat baik, dengan ketekunan dan akhlakul karimah yang baik beliau dinobatkan sebagai dai oleh gurunya. Dengan begitu nama beliau menjadi harum diseluruh penjuru wilayah yang membuat banyak orang ingin menuntut ilmu dengannya. Selain itu juga beliau aktif dalam menyusun buku nasihat atau wejangan yang berbentuk kitab, surat, atau syair. Beliau juga menyusun wirid untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Salah satunya yang banyak dikenal yaitu *Ratib Al-Haddad*. Tanggal 7 Dhul-Qodah 1132 H beliau wafat tepat pada hari senin malam selasa dan dimakamkan di Zambal Kota Tarim, Yaman.²⁰

Guru-guru Abdullah bin Alawi Al-Haddad diantaranya Abdullah bin Syaikh Maulana'Aidid, Umar bin Abdurrahman al-Aththas, Abdullah bin Ahmad Bilfaqih, Aqil bin Abdurrahman as-Saqaf, Sahl bin Ahmad Bahasan al-Hidaili Ba'alawi, dan Muhammad bin Alawi as-Saqaf (Ulama Mekah). Sedangkan murid-murid Abdullah bin al-Haddad yaitu Ahmad bin Zain al-Habasyi, Muhammad bin Zain bin Sumaith, Umar bin Zain bin Sumaith, Umar bin Abdurrahman al-Bar, Abdurrahman bin Abdullah Bilfaqih, Muhammad bin Umar bin Thaha ash-Shafi as-Saqaf, dan Ali bin Abdullah as-Saqaf.²¹

²⁰ Shabari Shaleh Anwar, *Ratib Al-Haddad*, (Riau:Qudwah Press,2019),hlm.5-12.

²¹ Shabari Shaleh Anwar, *Ratib AL-Haddad*, (Riau:Qudwah Press,2019), hlm.12.

3. Keutamaan Ratib Al-Haddad

Ratib al-Haddad ini adalah dzikir yang memiliki banyak keutamaannya yaitu diantaranya :

- a. Menjaga keimanannya
- b. Diberikan umur panjang
- c. Meninggal dengan husnul khotimah bagi yang mengamalkannya.
- d. Terjaganya batin dari perbuatan yang munafik
- e. Menjaga diri dari lingkungan
- f. Menjaga diri dari kejahatan seperti sihir
- g. Mendapatkan rezeki yang halal
- h. Memiliki kehidupan yang tenang
- i. Diampuni dosanya
- j. Diberikan kemudahan dalam setiap permasalahannya dan dikabulkan hajatnya.²²

4. Manfaat Dzikir Ratib Al-Haddad

Menurut Amin Syukur bahwa manfaat dzikir sangat banyak dalam kehidupan diantaranya:

- a. Dzikir dapat Menguatkan Keimanan

Manusia akan terjaga jiwanya jika selalu ingat dengan tuhan. Bahwa kita harus selalu mengingat kepada yang kuasa, agar terjaga keimanannya. Karena melupakannya akan berdampak pada dirinya.

- b. Terhindarnya dari Marabahaya

Orang yang dalam kehidupannya selalu berdzikir maka akan dijauhkan dari kemungkinan datangnya bahaya, seperti halnya dari kisah Nabi Yunus As yang ditelan ikan. Nabi Yunus As pada saat itu berdoa dengan mengucap "*la Ilaha illa anta subhanaka inni kuntu minadh dhalimin*" yang artinya tiada Tuhan selain engkau, Maha suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang *dhalim*. Setelah

²² Yuanita Harisa Maulidya, "*Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Qur'an Pada Santri Majelis Ta'lim Bani Tamim Gerung Nusa Tenggara Barat)*", (Skripsi: IIQ Jakarta, 2022), hlm. 33-34.

beliau mengamalkan doa-doa tersebut, dengan kehendak Allah Swt akhirnya Nabi Yunus As terbebaskan dari perut ikan tersebut.

c. Sebagai Terapi Kejiwaan

Agama islam adalah agama Rahmatan lil alamin yang memiliki prinsip mengembangkan nilai-nilai yang sumbernya dari agama dalam batin manusia. Contohnya sholat didalamnya ada doa dan dzikir. Islam memiliki visi guna menyejukan hati manusia. Dengan adanya dzikir dan doa itulah sebagai tempat untuk berlindung untuk mendapatkan kesejukan hatiya disaat badai-badai kehidupan. Dzikir juga memiliki banyak manfaat seperti mendatangkan kebahagiaan, menentramkan jiwa manusia, atau bahkan menjadikan obat untuk kesembuhan penyakit dan lain-lainnya.

d. Dzikir dapat Menumbuhkan Energi Akhlak

Zaman modern ditandai dengan krisisnya akhlak atau moral akibat banyaknya rangsangan dari luar, terutama dari media. Oleh karena itulah pentingnya dalam hidup untuk memahami (ma'rifat) dan berdzikir kepada Allah Swt. Dipahami secara mendalam makna-maknanya dan diamalkan dalam diri kita dikehidupan sehari-hari, karena iman merupakan keyakinan dalam hati yang diucapkan melalui ucapan dan dilakukan dalam perbuatan.²³

5. Tata Cara Zikir

a. Niat

Hal yang paling utama sebelum melakukan dzikir yaitu niat. Diniatkan dalam hati dengan ikhlas karna Allah Swt. Berdzikir yang diawali dengan niat tanpa adanya paksaan akan terasa ringan tanpa adanya beban ketika melakukannya dan akan merasa menikmati zikirnya tanpa disadari sudah cukup lama berdzikir.

²³ Saly Malika Salsabila, *“Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi”* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), hlm. 40-42.

b. Bersikap *Tadaru* dan *Khifah*

Tadaru artinya rendah diri di hadapan Allah Swt. Sedangkan *khifah* artinya merasa takut kepada Allah Swt. Hanya Allah yang harus kita takuti, tidak boleh takut terhadap manusia karna manusia itu hanyalah ciptaan Allah Swt. Sikap yang mencerminkan ketika berdzikir yaitu dengan cara melantunkan bacaan dzikir dengan suara yang lembut dan tunduk dihadapan Allah Swt.

c. Sesuai dengan Bacaan dari Rasulullah

Bacaan yang dibaca dalam berzikir itu harus bacaan yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Dengan tata cara dan urutan yang benar. Jika kita mengikuti ajaran Rasulullah kita termasuk orang yang bertaqwa dan mendapatkan rezeki yang berlimpah dari Allah Swt.

d. Menghitung Bilangan Zikir

Biasanya ketika melakukan dzikir ada bacaan yang harus dihitung seperti bacaan tahmid, tasbih, takbir yang dibaca 33 kali. Oleh karena itu, untuk memudahkan dalam menghitungnya maka disunnahkan menggunakan tasbih. Selain menggunakan tasbih juga bisa menggunakan jari tangan dengan cara gerakan jari tangan sesuai jumlah bacaan yang akan dibaca.²⁴

6. Karakteristik Ahli Dzikir

a. Ikhlas

Seorang yang ahli dzikir memiliki ciri utama yaitu ikhlas. Ahli dzikir akan berfikir bahwa segala sesuatunya itu karna Allah Swt dan diserahkan semuanya kepada-Nya. Semua yang dilakukan hanya mengharapkan ridho Allah Swt.

b. Zuhud

Zuhud adalah perilaku yang lebih meyakini kehendak Allah Swt, tidak tamak atau rakus terhadap kehidupan di dunia. Ahli dzikir yang memiliki sifat zuhud itu memiliki kepribadian sendiri seperti sangat

²⁴ Afifah, *Zikir dan Berdoa*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), hlm. 38.

bersyukur atas nikmat atau rezeki yang diberikan Allah Swt, memiliki sifat dermawan, dan tidak memiliki sifat kikir.

c. Kepribadian tenang

Ketenangan ini berasal dari keyakinannya terhadap Allah Swt. Munculnya kegelisahan karna pengingkaran atas segala hal yang sudah diwajibkan kepada Allah Swt.

d. Wara

Wara adalah perilaku untuk menghindari segala yang tidak perlu dilakukan atau tidak sesuai ajaran, serta berhati-hati melakukan hal-hal atau perbuatan yang dilarang atau diharamkan.

e. Qolbun Saliim atau kebersihan hati

Qolbum salim adalah seseorang yang memiliki hati yang bersih. Seseorang yang ahli dzikir ini percaya bahwa setiap hal yang dilakukan itu Allah Swt melihatnya. Oleh karena itu, qolbum saliim ini sangat menjaga hatinya agar terhindar dari hal-hal yang mengotori hatinya karna beliau percaya bahwa Allah melihat semua perbuatan yang dilakukannya.

f. Optimis

Seseorang yang ahli dzikir tidak akan pantang menyerah mereka akan selalu optimis.

g. Enerjik

Ahli dzikir ini akan memiliki semangat yang tinggi untuk selalu mengisi waktunya dengan berbagai amalan-amalan.

h. Tawadhu

Tawadhu adalah sifat ahli dzikir yang rendah diri, mempercayakan bahwa semua kelebihanannya itu milik Allah Swt.

i. Akhlakul Karimah

Seseorang yang ahli dzikir akan terlihat akhlaknya bagus dilihat dari tutur katanya, perbuatannya, ide-idenya dan lainnya.²⁵

²⁵ Deny Riana, *Mencegah Lalai dengan Zikir*, (Bandung:Angkasa, 2021), hlm. 27-32.

7. Etika dalam Berdzikir

Agar dzikir yang dijalankan memberikan dampak terhadap diri kita. Berdzikir harus menerapkan etika yang baik. Berikut ini etika dalam berdzikir diantaranya :

a. Khusyuk atau sopan

Ketika melakukan dzikir usahakan khusyuk agar dzikir yang kita lakukan bisa berdampak pada diri sendiri. Orang-orang yang berdzikir dengan khusyuk bisa dilihat ketika ia berdzikir akan terlihat tenang, rendah diri dihadapan Allah Swt, duduk dengan sopan, dan tidak melakukan aktivitas lain.

b. Suara

Ketika berdzikir diusahakan jangan diam ataupun nada terlalu tinggi. Berdzikirlah dengan suara yang lembut agar tidak mengganggu orang lain disampingnya ketika berdzikir secara berjamaah.

c. Sadar

Berdzikir itu harus dengan keikhlasan dalam diri sendiri, tidak boleh adanya rasa terpaksa yang muncul dalam hati. Hal itu tidak akan membuat pelaksanaan dzikir menjadi khusyuk.

d. Waktu yang tepat

Pilihlah waktu-waktu yang tepat untuk berdzikir. Waktu yang tepat salah satunya waktu sahur setelah tidur, dipagi dan sore hari, dihari jum'at ataupun yang lainnya. Dengan pemeliharaan waktu yang tepat tersebut menjadikan orang untuk lebih fokus, serta hati dan niatnya masih jernih.

e. Memilih tempat

Memilih tempat yang cocok dan merasa nyaman untuk melakukan dzikir. Tempat-tempat yang biasanya digunakan untuk berdzikir yaitu di masjid atau tempat yang suci.

f. Menghadirkan hati

Berdzikir dengan hati yang tulus dan ikhlas akan memberikan manfaat yang sangat banyak terhadap diri sendiri baik secara jasmani maupun rohani.

g. Dianjurkan dalam kondisi suci dan menghadap kiblat

Para ulama membolehkan orang-orang yang berhadats seperti wanita haid, nifas untuk berdzikir. Akan tetapi orang yang berhadats tidak diperbolehkan membaca Al-Qur'an sebab hukum membaca Al-Qur'an bagi yang berhadats adalah haram, tidak boleh diucapkan akan tetapi diperbolehkan dalam hati.

h. Menyesuaikan bacaan dengan para jamaah

Jika dzikir dilakukan secara berjamaah atau bersama-sama maka jangan mendahului ataupun ketinggalan dalam mengucapkan bacaan dzikir. Usahakan untuk menyesuaikan agar diucapkan secara bersama-sama.

i. Dzikir berdampak pada perilaku

Orang yang berdzikir dengan baik dan rutin akan berdampak pada dirinya sendiri salah satunya berdampak pada perilaku ataupun akhlak seseorang.²⁶

B. Pembinaan Akhlak

1. Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Kata pembinaan berasal dari kata bina yang artinya membangun. Membina berarti suatu tindakan yang membangun pedoman hidup agar mendapatkan kenyamanan atau keselamatan baik di dunia maupun akhirat. Pembinaan yaitu tindakan yang secara sadar, terarah, dan terencana dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan diri seseorang dengan cara memberikan arahan, memberikan suatu bimbingan dan memberikan pengawasan agar mencapai tujuan yang diinginkan.²⁷

²⁶ Abdul Hadi, "Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap Psychological Well being Pada Jamaah Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018), Hlm. 32-33.

²⁷ Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, (Lombok Tengah:Guepedia The First On Publisher In Indonesia, 2021),hlm. 9-11.

b. Pembinaan Akhlak

Menurut Imam Al-Ghazali metode pembinaan akhlak dengan cara memberikan nasihat atau memberikan wawasan adalah salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mendorong jiwa untuk melakukan perbuatan yang baik, karena dipengaruhi oleh kata-kata yang dibawakan oleh pembicara, memberikan kisah atau cerita yang sesuai dengan ajaran agama yang dapat memotivasi pendengarnya dan mampu merubah perilaku menjadi lebih baik karena mengambil pelajaran dari kisah yang diceritakannya.²⁸

Selain metode memberikan pengetahuan atau nasihat, menurut Imam Al-Ghazali untuk mencapai akhlak yang baik terdapat tiga cara yaitu:

- 1) Akhlak ini sudah ada sejak dilahirkannya ke dunia yang merupakan anugrah atau rahmat dari tuhan yang maha Esa
- 2) Mujahadah yaitu adanya usaha untuk merubah diri menjadi lebih baik
- 3) Riyadloh yaitu melatih diri secara keagamaan dengan cara berzikir mengingat Allah SWT.²⁹

c. Tujuan Pembinaan Akhlak

Syekh Az-Zarnuji mengemukakan bahwa tujuan pembinaan akhlak yang terdapat di kitab *ta'limul muta'alim* diantaranya :

- 1) Mempunyai niat yang baik agar mendapatkan ridha Allah Swt guna mendapatkan kesenangan dunia maupun akhirat. Pendapat Syekh Az-Zarnuji bahwa niat adalah dasar agar diterimanya suatu ibadah. Niat yang baik akan membentuk sifat yang baik begitupun sebaliknya
- 2) Kalau mempunyai niat yang kurang baik akan membangun sifat yang buruk. Keburukan ini bukan hanya akan berdampak pada diri sendiri akan tetapi akan membawa dampak buruk kepada orang lain.

²⁸ Zaenol Fajri & Syaidatul Mukaromah, "Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value", *Jurnal Edureligia*, Vol. 4 No. 1, (2020):12.

²⁹ Halim Setiawan, Wanita, Jilbab & Akhlak, (Jawa Barat:Cv Jejak, Anggota IKAPI, 2019), hlm.79-80.

- 3) Bertambahnya ilmu keagamaan atau keislaman. Seseorang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh yang kuasa dan juga menghilangkan kebodohan.
- 4) Menentukan ilmu paling baik untuk dipahami, menentukan guru yang baik untuk tempat menimba ilmu, mempunyai rasa sabar dalam menuntut ilmu.
- 5) Menghargai ilmu dan guru. Syekh Az-Zurnuji berpendapat bahwa pentingnya bagi kita penuntut ilmu agar menghargai ilmu dan gurunya karena agar memperoleh ilmunya dengan baik . karena jika tidak menghormati ilmu dan gurunya ilmu tersebut tidak akan diperolehnya.
- 6) Menjadi individu yang suka dalam meminta saran atau bermusyawarah dengan gurunya.
- 7) Seorang yang menuntut ilmu harus memiliki semangat, kerja keras dan rajin.
- 8) Dapat berakhlak dengan baik kepada diri sendiri. Seorang yang sedang menuntut ilmu harus dapat berakhlak dengan diri sendiri dengan cara rendah hati, sopan, penyabar, pemaaf, tidak sombong, riya, tidak merendahkan orang lain dan berpuas hati terhadap ilmu yang sudah didapatkan.
- 9) Memiliki cita-cita yang tinggi.
- 10) Mempunyai sifat wara (berhati-hati dalam mengkonsumsi makanan harus diperhatikan makruh atau haramnya).
- 11) Orang yang berilmu harus memiliki kasih sayang dan suka memberikan nasehat.
- 12) Penuntut ilmu harus memiliki kemampuan untuk mengambil pelajaran dari hal-hal yang telah diberikan oleh gurunya baik dari pelajaran, nasehat, keteladanan atau motivasi lainnya yang dapat dicontoh dan dipraktikan dalam kehidupan kesehariannya.

13) Penuntut ilmu harus memiliki sifat tawakal.³⁰

2. Akhlak

a. Pengertian akhlak

Secara bahasa akhlak berasal dari kata *khuluq* artinya perangai, tabiat, kebiasaan, dan adab yang baik. Jika secara istilah dikemukakan oleh Ibnu Miskawaih (pakar akhlak), yaitu perilaku atau sifat yang sudah ada dalam jiwa yang mendorong seseorang melakukan tindakan atau perbuatan tanpa adanya pemikiran serta pertimbangan. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali bahwa akhlak merupakan perilaku yang tertanam pada jiwa manusia yang akan memunculkan perilaku dengan mudah tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan. Jadi, ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas tentang nilai-nilai yang kaitannya dengan perilaku manusia yang bersifat baik atau buruk.³¹

Menurut Imam Al-Ghazali juga membagi tingkat keburukan akhlak itu menjadi empat diantaranya :

- 1) Ketidakmampuan seseorang dalam mengendalikan hawa nafsu ini akan memunculkan keburukan akhlak pada seseorang dan disebut bodoh sebagai seseorang yang melakukannya.
- 2) Keburukan tersebut sudah diketahuinya akan tetapi tidak mampu untuk meninggalkan atau merubahnya karena nafsunya. Orang tersebut disebut dengan *jahil adh-dhallu* atau bodoh menyesatkan.
- 3) Keburukan akhlak ini akan muncul dari seseorang yang menganggap bahwa keburukan itu adalah sebuah kebaikan atau kebenaran atau disebut dengan orang fasik dan tersesat.
- 4) Suatu perbuatan buruk yang membahayakan orang lain, sedangkan pelakunya tidak menyadari bahwa hal itu membahayakan masyarakat

³⁰ Mawardi, Akhmad Alim, & Anung Al-Hamat, "Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'lim", *Rayah Al-Islam Jurnal Ilmu Islam* 5, No.1, (2021):7-14. <https://ejournal.arraayah.ac.id>

³¹ Muh. Hikamudin Suyuti, *Ilmu Akhlak Tasawuf*, (Klaten Jawa Tengah: Lakeisha,2021), hlm. 3.

sekitarnya. Hal itu akan menimbulkan rasa khawatir akan ada korban lain yang lebih parah dari sebelumnya.³²

Dalam pandangan islam akhlak terbagi dua diantaranya madzmumah dan mahmudah. Akhlak mahmudah merupakan perilaku yang mendapatkan pujian seperti halnya berperilaku baik terhadap Tuhan-Nya, menaati semua ajarannya , berperilaku baik antar sesama muslim, mampu menghargai kehadiran orang lain. Sedangkan akhlak madzmumah adalah perilaku buruk dalam agama islam seperti halnya menyekutukan Allah Swt, melanggar perintah tuhanNya dan lainnya.³³

b. Ruang lingkup akhlak

1) Akhlak terhadap Allah

Berakhlak kepada Allah yaitu salah satunya mencintainya melebihi apapun dan kepada siapapun. Menggunakan firman-firmannya yang terdapat dalam Al-Qur'an untuk pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari, bertauhid kepada Allah Swt, menghindari perbuatan tercela seperti syirik, bertaqwa serta menjalankan perintahnya dan menjauhi larangan-larangannya, berusaha agar mendapatkan ridho dari Allah Swt, bersyukur atas nikmat yang telah diberikannya, meminta ampunan kepadanya, meminta pertolongan kepadanya dengan cara berdoa,berdzikir. Hal itu bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun dengan kondisi apapun ntah itu duduk, berdiri ataupun berbaring.

2) Akhlak terhadap makhluk

a) Berakhlak kepada Rasulullah Saw, dengan berbagai cara salah satunya cinta terhadapnya dengan cara menjalankan sunnahnya, menjadikan suri teladannya, melakukan ziarah kubur, dan selalu bershalawat untuk mendapatkan syafaat darinya.

³² Muhammad Hikamudin Suyuti. *Ilmu Akhlak Tasawuf*, (Klaten Jawa Tengah:Lakeisha, 2021), hlm. 19-20.

³³ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh:PT Naskah Aceh Nusantara,2019),hlm.18.

b) Berakhlak terhadap manusia seperti kepada dirinya sendiri, dengan cara melindungi kesucian diri dari sifat-sifat yang kurang baik seperti serakah dan tidak mampu mengontrol nafsu, memiliki keberanian untuk berpendapat tentang kebenaran atau fakta, membinasakan kejahatan, memiliki kesabaran disaat tertimpa ujian atau kesulitan, memiliki rasa syukur dengan nikmat yang tuhan berikan, rendah diri, tidak sombong, dan menjalankan kewajiban yang Allah perintahkan dan menjauhi larangannya.

c) keluarga, contohnya patuh dan taat terhadap kedua orang tua, bertutur kata yang sopan dan mendoakan keluarga, memberi material ataupun moral kepada kerabat.

d) Akhlak kepada masyarakat meliputi menjalin silaturahmi, menjaga hubungan yang baik dengan lingkungan, melakukan kebaikan seperti menolong, dermawan dan sopan santun, menepati janji, saling menjaga dan bertaqwa.³⁴

c. Upaya Meningkatkan Akhlak

1) Mendidik atau Membimbing Anak

Keluarga berfungsi untuk membina, mengarahkan, ataupun mengawasi anak-anak kejalan yang benar. Pembentukan anak bisa dilakukan melalui berbagai hal salah satunya pendidikan, pengalaman, dan latihan yang membiasakan diri seseorang. Apabila anak sering mendapatkan pembinaan, bimbingan, didikan dari berbagai pihak termasuk keluarga maka anak akan membentuk kepribadian yang baik yang sepadan dengan nilai keagamaan seperti beriman, takwa kepada Allah Swt. Akan melakukan perbuatan yang baik atau terpuji dan menjauhi larangan-larangannya.

2) Perhatian Orang Tua

Anak ialah amanah Allah Swt. Dimana tugas orang tua adalah menjaga, memelihara, serta memberikan perhatian terhadap anak

³⁴ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: FH UII Press, 2020), hlm. 229.

supaya tidak melaksanakan tindakan atau perilaku yang menjerumuskan ke hal yang kurang baik. Apabila anak melakukan hal-hal penyimpangan bukan hanya merugikan diri sendiri akan tetapi merugikan orang tuanya.

3) Pembiasaan melakukan perbuatan baik

Pembiasaan yaitu melatih anak agar melakukan perbuatan yang baik sepadan dengan nilai agama sehingga menjadi perbuatan yang tertanam dalam diri dan mampu untuk dipraktikan dalam kehidupannya. Oleh karen itu, biasakan anak-anak untuk melakukan perbuatan yang baik. Apabila melihat anak melakukan perbuatan yang kurang baik maka sebaiknya keluarga memperingatinya bahwa perbuatan itu tidak baik untuk dilakukan.³⁵

d. Faktor pembentukan akhlak

Hamzah Ya'kub mengemukakan bahwa faktor pembentukan akhlak dibagi menjadi beberapa diantaranya faktor dari dalam dan dari luar. Faktor internal ini muncul dalam diri individu , yaitu fitrah suci yang sudah ada sejak individu itu dilahirkan. Setiap individu yang baru lahir akan memiliki naluri keagamaan yang akan berdampak pada diri sendiri, misalnya unsur-unsur yang terdapat pada dirinya akan membentuk suatu akhlak atau moral sebagai berikut:

- 1) instink/ naluri yaitu mampu melaksanakan hal-hal yang rumit tanpa adanya perencanaan sebelumnya. Akan tetapi terarah sesuai tujuan bagi orang tersebut, tanpa disadari dan berlangsung sesuai prosedurnya.
- 2) Kebiasaan yaitu suatu tindakan yang dilakukan secara berulang sehingga menjadi suatu kegiatan yang dapat dikerjakan.
- 3) Keturunan menurut Ahmad Amin bahwa perubahan perilaku orang tua kepada anaknya disebut *al-warats* (warisan perilaku).

³⁵ Zubairi, *Belajar Untuk Berakhlak*, (Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata, 2023), hlm. 20-22.

- 4) Keinginan adalah suatu kekuatan yang ada dalam tingkah manusia yang akan menggerakkan manusia untuk mencapai sesuatu. Seseorang akan bergerak melakukan perbuatan baik atau buruk karena munculnya sebuah keinginan.
- 5) Hati nurani berfungsi sebagai sesuatu untuk memberikan peringatan terkait bahayanya melakukan hal buruk dan mencegah agar tidak melakukannya. Hati nurani juga dapat memberikan dorongan agar berbuat kebaikan. Oleh karena itu, ini salah satu faktor yang mampu membentuk akhlak yang baik.

Sedangkan faktor eksternal dalam pembentukan akhlak diantaranya:

- 1) Lingkungan, adalah suatu hal yang melingkupi hidup manusia yang mampu mematahkan ataupun mematangkan perkembangan bakat yang dimiliki manusia. Contohnya lingkungan pergaulan, pikiran, perbuatan, dan tingkah laku manusia.
- 2) Keluarga, dalam dunia pendidikan keluarga berfungsi sebagai pemberi pengalaman baik yang terlihat maupun melalui pembinaan yang bertujuan membentuk akhlak seorang anak.
- 3) Sekolah, merupakan lingkungan yang pada umumnya membentuk perbuatan anak, menciptakan belajar untuk bekerjasama dengan temannya agar melakukan perbuatan yang baik.
- 4) Masyarakat adalah salah satu faktor pembentukan akhlak dari sekumpulan individu yang terikat oleh ketentuan negara, budaya maupun agama.³⁶

Selain faktor-faktor diatas menurut Al-Ghazali ada beberapa tahapan-tahapan dalam pembentukan akhlak yaitu sebagai berikut :

- 1) *Takhali* yaitu suatu usaha untuk mengosongkan diri dari kejadian atau perbuatan yang tidak baik dan tercela. Untuk membentuk akhlak yang

³⁶ Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 8-13.

baik seseorang harus mampu untuk menjauhi kemaksiatan dan mampu untuk mengatur atau mengelola hawa nafsunya dengan baik.

- 2) *Tahali* yaitu tahap setelah melakukan *takhali* (Mengkosongkan diri) dengan cara mengisinya dengan sikap, perilaku atau akhlak yang baik.
- 3) *Tajali* yaitu fase dimana mendalami atau memantapkan hal-hal yang sudah ada pada tahap *tahali*.³⁷

e. Implikasi Akhlak Terpuji dan Tercela

1) Bagi Individu

a) Implikasi akhlak tercela

Seseorang yang memiliki akhlak tercela akan merugikan dirinya sendiri seperti merendahkan diri, kesulitan bergaul dengan orang lain, berkurangnya kehormatan dirinya, dan kesulitan untuk hidup bermasyarakat. Jika secara batin seseorang yang memiliki akhlak tercela akan merasa dirinya jauh dengan tuhan-Nya, karena perbuatan tercelanya tersebut melanggar perintahnya.

b) Implikasi akhlak terpuji

Seseorang yang memiliki akhlak terpuji itu akan terlihat lebih berwibawa, dihormati oleh masyarakat, banyak orang yang menyukainya, banyak yang melindungi, dan akan merasakan ketenangan. Dengan berakhlak terpuji juga manusia akan diangkat derajatnya dan semakin dekat dengan tuhan-Nya.

2) Bagi Sosial

a) Implikasi akhlak tercela

Seseorang yang memiliki akhlak tercela akan berdampak buruk bagi lingkungannya karena akan menciptakan kekacauan, rusuh, dan akan muncul rasa tidak nyaman dilingkungannya. Hal itu karena masing-masing individu merasa curiga, membenci dan menjauhinya.

³⁷ Ira Suryani, Hasan Ma'tsum, Sri Suharti, Dwi Lestari, & Akublan Siregar, "Karakteristik Akhlak Islam dan Metode Pembinaan Akhlak Dalam Pemikiran Al-Ghazali", *Journal islam & Contemporary Issues* 1, No.1, (2021):4. <http://journsl.medanresourcecenter.org/index.php/ICI>

b) Implikasi akhlak terpuji

Memiliki akhlak yang terpuji akan menciptakan kerukunan antar tetangga. Hal itu akan memunculkan sifat saling menghormati, menghargai, toleransi, hidup damai dan tenang.³⁸

f. Keutamaan akhlak

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauzi bahwa pokok keutamaan akhlak diantaranya :

- 1) Sabar yaitu mencegah jiwa dari perasaan tidak menerima dan marah pada takdir Allah SWT dan menahan ucapan untuk tidak mengadu dan menahan badan untuk tidak melakukan kemaksiatan.
- 2) Tawadhu yaitu rendah hati. Tawadhu dibagi menjadi 3 diantaranya tawadhu kepada agama, tawadhu kepada sesama muslim, dan tawadhu kepada aturan Allah Swt.
- 3) Khusyuk yaitu ketika seseorang tunduk, rendah dan tenang menghadap Allah Swt.
- 4) *Al-Hayyu* yaitu perbuatan untuk melakukan suatu kebaikan dan menjauhi perbuatan yang buruk.
- 5) Syukur yaitu mengandung tiga arti diantaranya menghadirkan kenikmatan, menerima kenikmatan dan memuji kenikmatan yang telah Allah berikan.
- 6) *Itsar* merupakan seseorang yang lebih memprioritaskan orang lain dan meninggalkan apa yang ia butuhkan.
- 7) *Shidiq* yaitu seseorang yang berkata jujur sesuai dengan kebenarannya.
- 8) Ikhlas adalah mensucikan perbuatan dari perhatian seseorang
- 9) Ikhsan diartikan bahwa kita hanya menyembah Allah Swt.³⁹

³⁸ Nasrul, *Akhlaq Tasawuf*. (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 49-50.

³⁹ Nurhayati Hsy, & Suherman S, "Metode Pembinaan Akhlak Menurut Ibnu Qayyim Al-Juazi ", *Al-Mutharahah:Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, No.2, (2021):3.4. <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah>

g. Karakter Akhlak

Karakter akhlak menurut Abdul Rahman Assegaf antara lain:

- 1) Akhlak sebagai penuntut dan mengajarkan manusia untuk bertingkah laku dengan baik dan menjauhi tingkah laku yang buruk.
- 2) Akhlak menentukan bahwa sumber utama untuk mengukur baik dan buruknya akhlak adalah Allah SWT.
- 3) Akhlak bisa menjadi pedoman atau petunjuk bagi manusia
- 4) Akhlak mengarahkan atau mengatur manusia ke hal kebaikan untuk berbuat baik.⁴⁰

C. Santri

1. Pengertian Santri

Santri merupakan anak-anak yang sedang mencari ilmu keagamaan yang terdapat di pesantren. Santri ini salah satu unsur yang paling penting dalam kehidupan pesantren, karena jika tidak ada santri dalam lingkup pesantren maka sebuah pesantren yang berdiri tersebut tidak akan ada fungsi atau manfaatnya sebagai lembaga pendidik keagamaan yang menjalankan proses belajar mengajar.⁴¹

2. Jenis-jenis santri

Para ahli membagi jenis santri menjadi beberapa yaitu sebagai berikut:

a. Santri Mukim

Anak-anak yang menjadi santri mukim adalah santri yang menetap di Pondok Pesantren. Santri ini menetap di pesantren untuk menimba ilmu dengan cara mengikuti berbagai kegiatan yang terdapat di pesantren.

⁴⁰ Akilah Mahmud, "Ciri dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam", *Jurnal Sulesana* 13, No.1, (2019):38.

⁴¹ Achmad Muchaddam Fahhan, *Pendidikan Pesantren*, (Jakarta:Publica Institute jakarta, 2020), hlm. 14.

b. Santri kalong

Santri jenis ini adalah seorang santri yang berasal dari sekeliling lingkungan pesantren dan tidak tinggal di Pondok. Santri ini hanya mengikuti proses belajar di Pesantren.⁴²

Sedangkan menurut Arifin dan Sunyoto dan Imron Arifin membagi kelompok santri menjadi beberapa diantaranya:

a. Santri Alumnus

Santri alumnus adalah santri ini sudah tidak aktif sebagai santri di Pondok Pesantren dan sudah pasif dalam berbagai kegiatan rutin pesantren, tapi masih menghadiri acara-acara tertentu yang ada di pesantren.

b. Santri Luar

Santri ini merupakan santri yang tidak ada di daftar santri Pondok Pesantren sama dengan santri pada umumnya yaitu santri mukim atau kalong. Akan tetapi sewaktu-waktu bisa mengikuti kegiatan Pesantren dan memberikan sumbangan atau berpartisipasi dalam kegiatan tertentu. Santri ini biasanya memiliki hubungan dekat dengan Kyai di Pondok Pesantren tersebut.⁴³

⁴² Muhammad Sahrawi Saimina, & Elfridawati Mai Dhuhani, “Kajian Seputar Model Pondok Pesantren Dan Tinjauan Jenis Santri Pada Pondok Pesantren Darul Qur’an Al Anwariyah Tulehu”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No. 1, (2021):5.

⁴³ Muhammad Sahrawi Saimina, & Elfridawati Mai Dhuhani, “Kajian Seputar Model Pondok Pesantren Dan Tinjauan Jenis Santri Pada Pondok Pesantren Darul Qur’an Al Anwariyah Tulehu”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No. 1, (2021):6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yaitu suatu kegiatan mencari, menyelidiki, dan tentunya melakukan percobaan pada bidang tertentu, untuk memperoleh fakta atau prinsip baru, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian baru dan meningkatkan taraf pengetahuan dan pendidikan.⁴⁴ Pada Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Anderson berpendapat bahwa kualitatif melibatkan pengumpulan, analisis, dan menafsirkan data yang tidak bisa hanya direduksi menjadi angka. Ali dan Yusof mengemukakan bahwa setiap penelitian yang tidak memakai metode statistik disebut “kualitatif”. Dalam penelitian kualitatif akan melibatkan sebuah pertanyaan dan tindakan dalam proses pengumpulan data dan akan dianalisis secara induktif. Basri berpendapat bahwa fokus penelitian kualitatif melalui tahap pengumpulan data dan pemaknaan hasil penelitian.⁴⁵ Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif karena membutuhkan sebuah data dan informasi dari lapangan yang menjelaskan fenomena yang terjadi dilapangan terkait *rotibul haddad* untuk pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Banyumas.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian etnografi. Penelitian etnografi yaitu penelitian yang meneliti kehidupan suatu budaya masyarakat untuk mempelajari, mendeskripsikan, menganalisa dan menafsirkan pola budaya mereka melalui perilaku, kepercayaan, ataupun pandangan terhadap sesuatu yang mereka anut.⁴⁶ Dengan menggunakan studi etnografi ini peneliti berusaha mendeskripsikan terkait kegiatan dzikir *rotibul haddad* yang ada di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah.

⁴⁴ Danuri Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Samudra Biru, 2019), hlm. 220.

⁴⁵ Ahmad Fauzi, . dkk, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta:CV. Pena Persada, 2022), hlm.13-14.

⁴⁶ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* , (Jawa Barat: Cv Jejak, 2020), hlm. 171.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu lokasi yang dipakai untuk melakukan suatu penelitian. Proses pemilihan lokasi ini banyak sekali pertimbangan supaya penelitian kedepannya berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi awal sebelum melakukan penelitian dengan tujuan agar mengetahui bahwasannya ditempat tersebut memang betul ada kegiatan dzikir *rotibul haddad* untuk pembinaan akhlak santrinya, serta apakah tempat itu bisa memberikan kesempatan atau keuntungan untuk penelitiannya. Patokan penentuan tempat pengamatan ini yaitu dengan memilih subjek yang tepat untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

Setelah melakukan tahapan tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah di Desa Karangnangka Rt.03 Rw.01 Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Pertimbangan dari pemilihan tempat penelitian di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah ini merupakan tempat tersebut sudah lama melakukan kegiatan dzikir *rotibul haddad* digunakan untuk pembinaan akhlak bagi santrinya. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan dzikir *rotibul haddad* digunakan untuk pembinaan akhlak santrinya, serta mengetahui bagaimana faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam membina akhlak santrinya. Penelitian ini terhitung semenjak penyusunan proposal sampai penyusunan laporan yaitu dimulai pada bulan Maret sampai laporan ini terselesaikan.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek atau informan yaitu seseorang yang dapat memberikan informasi atau data utama yang akan dibutuhkan untuk penelitian. Menurut Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif tidak memakai populasi karena penelitian kualitatif ini berasal dari sebuah kasus yang terjadi di lapangan. Sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan narasumber ataupun informan. Sampelnya juga bukan bersifat statistik akan tetapi sampel teoritis

karena bertujuan untuk menghasilkan teori.⁴⁷ Menurut Moleong bahwa informan yaitu orang yang sudah memahami tentang apa yang akan diteliti dan akan memberikan informasi terkait situasi atau kondisi lokasi penelitian. Dalam penentuan subyek membutuhkan subyek yang sudah lama dalam mengikuti kegiatan yang akan diteliti dan mempunyai waktu untuk dimintai data atau informasinya.⁴⁸ Oleh karena itu, peneliti mempertimbangkan beberapa hal untuk menentukan subyek dalam penelitian diantaranya:

- a. Abah Kyai Muslimin Samani, selaku pengasuh sekaligus yang memberikan pembinaan akhlak melalui kegiatan dzikir *rotibul haddad*. Beliau mengetahui secara mendalam proses-proses dalam pelaksanaan kegiatan dzikir *rotibul haddad*. Beliau juga mengetahui secara keseluruhan kondisi-kondisi yang ada di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas.
 - b. 2 santri yang terbina melalui kegiatan dzikir *rotibul haddad*, karena mereka sudah menetap di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka selama 4 Tahun Lebih dan rutin mengikuti kegiatan dzikir *rotibul haddad*.
2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yaitu sesuatu yang akan diteliti dalam kegiatan penelitian. Nyoman Kutha Ratna berpendapat bahwa objek merupakan semua gejala yang muncul dalam kehidupan manusia. Jika dilihat dari sumbernya menurut Spradley yaitu *Social Situation* (situasi sosial), yang terdapat dari 3 komponen diantaranya lokasi, pelaku, dan kegiatan yang berinteraksi secara sinergis.⁴⁹

⁴⁷ Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 195.

⁴⁸ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, (Yogyakarta:Lembaga penelitian dan pengabdian pada Masyarakat UPN “Veteran”, 2020),hlm. 126.

⁴⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 199.

Obyek penelitian ini adalah kegiatan dzikir *rotibul haddad* untuk pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka RT 03 RW 01 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

D. Sumber Data

Data yaitu kumpulan fakta yang dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Data juga dapat dikatakan sebagai fakta empiris yang sudah dikumpulkan sebagai pemecah suatu permasalahan atau menjawab pertanyaan peneliti dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di lokasi penelitian. Data ini bisa dalam bentuk catatan kertas, buku ataupun file database.⁵⁰ Data-data yang akan diperoleh untuk penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa diantaranya:

1. Data Primer

Data primer merupakan data ataupun informasi dari tangan pertama atau narasumber penelitian. Data ini asli didapatkan secara langsung dengan narasumber.⁵¹ Dalam pengamatan ini informasi atau bahan akan didapatkan langsung dari sumber primer dengan narasumber yang sesuai guna mengumpulkan bahan darinya. Narasumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengasuh yang memberikan pembinaan terhadap santrinya yaitu Abah Kyai Muslimin Samani. Beliau yang memberikan pembinaan akhlak melalui kegiatan-kegiatan keagamaan salah satunya kegiatan dzikir *rotibul haddad*. Selain itu juga akan diambil informasi dari dua santri yang telah mengikuti kegiatan dzikir *rotibul haddad* selama 4 tahun lebih sebagai pendukung dari sumber informasi dari pengasuh Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas.

⁵⁰ Danuri & Siti Maisarroh, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Yogyakarta:Samudra Biru, 2019), hlm. 102.

⁵¹ Meita Sekar Sari & Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura", *Jurnal Ekonomi* Vol. 21, No. 3, (2019):4.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung.⁵² Sumber data tersebut merupakan data didapatkan dari sumber lain sesudah mendapatkan data dari sumber utama. Asal data yang digunakan yaitu berbentuk asal yang tercatat seperti artikel, jurnal, dokumen langsung maupun resmi yang berurusan dengan dzikir *rotibul haddad* untuk pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam mengumpulkan yaitu langkah utama dari proses penelitian karena tujuannya agar memperoleh data dari lapangan. Jika dalam proses penelitian memahami teknik pengumpulan datanya, maka akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang diharapkan. Pengumpulan data bisa dilakukan dengan beberapa cara, jika dari sudut pandang *setting*-nya bisa dikumpulkan melalui *setting* alamiah. Sedangkan jika dilihat dari sumber datanya bisa didapatkan dengan sumber data utama atau *primer* dan data *sekunder* (data kedua atau perantara). Sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan langsung dari narasumber memberikan informasi atau data kepada peneliti. Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui perantara atau berbentuk dokumen. Jika dilihat dari teknik pengumpulannya data dapat didapatkan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi ataupun gabungan (*triangulasi*).⁵³ Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif yaitu melakukan observasi yang dilakukan diawal penelitian ataupun studi pendahuluan. Peneliti harus pergi dan mengalami langsung topik dan tempat penelitian. Sebelum

⁵² Meita Sekar Sari & Muhammad Zefri, “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura”, *Jurnal Ekonomi* Vol. 21, No. 3, (2019):4.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Yogyakarta:Alfabeta,cv , 2020), hlm. 462.

mengumpulkan atau menghasilkan informasi, peneliti terlebih dahulu mengetahui dan menelaah situasi dan kondisi di lapangan penelitian.⁵⁴

Menurut Patton dalam Nasution manfaat adanya observasi untuk penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti akan mengetahui secara keseluruhan situasi sosial yang ada dilokasi, jadi akan mendapatkan pandangan secara keseluruhan fenomena yang terjadi.
- b. Peneliti akan mendapatkan pengalaman secara langsung, sehingga peneliti bisa menggunakan pendekatan induktif.
- c. Peneliti akan mendapatkan hal-hal yang terlihat biasa saja oleh lingkungan sekitar karena mereka tidak mengamatinya. Hal itu tidak akan didapatkan ketika melakukan wawancara.
- d. Peneliti akan melihat secara langsung fenomena yang tidak didapatkan dengan proses wawancara, karena hal tersebut sifatnya sensitif atau bisa merugikan lembaga oleh karena itu akan ditutupi ketika wawancara. Oleh karena itu, pentingnya kita untuk melakukan observasi agar mendapatkan data pendukung lainnya.
- e. Peneliti menemukan hal-hal yang diluar pemikiran informan, sehingga peneliti bisa mendapatkan gambaran secara menyeluruh.
- f. Peneliti akan mendapatkan kesan pribadi seperti merasakan kondisi , kegiatan atau fenomena lainnya yang telah terjadi di lapangan. ⁵⁵

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah peneliti terlibat langsung dengan sumber-sumber penelitian sambil melakukan pengamatan terhadap subyek yang akan diteliti, dan mengikuti secara langsung kegiatan yang diteliti. Melalui proses observasi partisipan ini peneliti akan lebih mendapatkan data yang lengkap.⁵⁶ Peneliti melakukan pengamatan secara khusus sebagai

⁵⁴ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 78.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 467.

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 233.

teknik dalam mengumpulkan data melalui cara mengikuti atau terlibat secara langsung pada kegiatan yang dilakukan di tempat tersebut. Hal ini bertujuan agar peneliti mampu untuk merasakan secara langsung situasi penelitian dan obyek yang akan diamati. Pengamat memperhatikan bagaimana cara pengasuh memberikan pembinaan akhlak kepada santrinya melalui kegiatan dzikir *rotibul haddad*. Observasi ini dilakukan pada saat dilaksanakannya kegiatan dzikir *rotibul haddad* ini dilakukan yaitu saat hari jum'at sore di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka. .

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah prosedur dalam mengumpulkan data yang didalamnya terdapat percakapan atau diskusi langsung antara peneliti dan responden mengenai topik penelitian.⁵⁷

Wawancara dipenelitian ini menggunakan teknik wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur yaitu jenis wawancara masuk dalam kategorikan *in-dept interview*. Pelaksanaan wawancaranya lebih bebas dibandingkan yang terstruktur, dengan tujuan mendapatkan data lebih terbuka dengan pihak narasumber. Dalam pelaksanaannya juga peneliti lebih mendengarkan informasi yang diberikan narasumber dan peneliti mencatatnya data yang didapatkan.⁵⁸

Wawancara ini akan dilakukan dengan pengasuh Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas yaitu Kyai Muslimin Samani selaku yang membimbing secara langsung kegiatan dzikir *rotibul haddad* untuk pembinaan akhlak santri dan dua santrinya sebagai pendukung data dari pengasuh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu segala data tulis, film, video ataupun foto yang diproduksi oleh peneliti berdasarkan permintaan. Menurut Myres yang dikutip oleh Sarosa ada beberapa jenis dokumen yang ditemukan peneliti.

⁵⁷ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 84.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 472.473.

Jenis dokumen ini meliputi dokumen pribadi baik yang berbentuk privat maupun tidak, dokumen berbentuk tulisan, sejarah, foto, video ataupun dokumen-dokumen berbentuk elektronik lainnya.⁵⁹

Menurut Sugiono bahwa teknik dokumentasi bermanfaat sebagai berikut:

- a. Melengkapi data dari hasil pengamatan dan interview
- b. Agar hasil penelitian dari observasi ataupun proses wawancara menjadi lebih terpercaya.
- c. Bisa dijadikan sebagai sumber data penelitian untuk diujikan, ditafsirkan atau diramalkan.⁶⁰

Dokumentasi yang dilakukan didalam penelitian ini berupa foto saat melakukan wawancara dan saat melakukan kegiatan dzikir *rotibul haddad* untuk pembinaan akhlak santri. Dengan adanya data tersebut data yang diperoleh bisa dilengkapi dari hasil pengamatan dilokasi dan wawancara dengan narasumber penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan ketika pengumpulan data secara langsung dan sesudah selesai dikumpulkan. Ketika wawancara dilakukan peneliti juga menganalisis data dari jawaban informan. Jika peneliti merasa data yang dikumpulkan kurang memuaskan, peneliti bisa mengajukan pertanyaan lagi hingga data yang didapatkan merasa sudah cukup menjawab permasalahan peneliti. Miles and Huberman mengatakan bahwa menganalisis data ini dilakukan secara langsung dilakukan dengan terus menerus sampai datanya jenuh.⁶¹

⁵⁹ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 89-90.

⁶⁰ Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Dalam perspektif Rancangan Penelitian*, (jogjakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 227.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta cv, 2020), hlm. 488.

Dalam menganalisis data bisa dilakukan dengan berbagai teknik, seperti analisis menurut Miles and Huberman ada tiga yaitu:

1. Reduksi Data

Informasi dari penelitian lapangan jumlahnya banyak oleh sebab itu perlu adanya reduksi data. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa jangka waktu penelitian menentukan jumlah data yang didapatkan jika lama akan mendapatkan banyak data. Reduksi data yaitu meringkas data-data penelitian dan memfokuskan data yang seimbang sesuai kebutuhan dalam penelitian dan membuang data yang tidak dibutuhkan. Melalui reduksi data ini bisa menggambarkan dengan jelas dan mudah dalam mengumpulkan data selanjutnya.⁶²

Data atau informasi yang didapatkan akan dikurangi untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi kedepannya dan memudahkan untuk memilih data apa yang dibutuhkan selanjutnya. Dalam pengurangan data ini, peneliti melakukan saringan pada bahan yang bercerita tentang *rotibul haddad* untuk pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas.

2. Penyajian Data

Menyajikan data melalui deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, ataupun sejenisnya. Miles dan Huberman berpendapat bahwa penelitian kualitatif yang secara umum menggunakan teks naratif dalam melakukan penyajian data. Display data ini untuk mempermudah dalam memahami data serta merencanakan penelitian selanjutnya dengan pemahaman tersebut. Dalam menyajikan sebuah data selain menggunakan teks naratif bisa juga menggunakan diagram, matriks ataupun yang lainnya.

Bahan atau data yang terhindar melalui proses pengurangan ini akan disajikan data bentuk deskripsi sesuai dari asal bahan yang telah didapatkan di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas.

⁶² Umar Siddiq dan Mohammad Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo:CV.Nata Karya,2019), hlm. 79-84.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang ditarik diawal untuk disajikan bersifat sementara, suatu saat akan berubah ketika diperoleh data yang lebih kuat guna mendukungnya dalam mengumpulkan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang disajikan diawal menggunakan data relevan dan peneliti rutin kelokasi penelitian untuk mengumpulkan data maka kesimpulan itu termasuk valid dan masuk akal.⁶³



⁶³ Umar Siddiq dan Mohammad Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo:CV.Nata Karya,2019), hlm. 79-84.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka

Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah ini mengusung konsep pesantren salafi yang berdiri sejak tahun 2007. Pesantren ini dibawah asuhan Kyai Muslimin Samani. Paham yang digunakan dalam pesantren tersebut yaitu paham Ahlussunnah wal jamaah dengan tujuan menciptakan lulusan yang berkahlak mulia.

Awal mulanya pondok pesantren anwaarul hidayah adalah sebuah majelis pendidikan keagamaan yang berbasis pesantren. Didalamnya terdapat pengajaran-pengajaran tentang ilmu keagamaan yang diikuti oleh anak-anak baik putra maupun putri dari berbagai usia. Pondok pesantren ini dapat dikatakan sebagai sentra pendidikan agama yang ada dilingkungan tersebut. Pembelajaran agama yang dilakukan di pesantren ini dari yang paling dasar sampai dengan kitab-kitab seperti kitab kuning. Selain itu Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah juga sebagai alternatif anak-anak supaya terhindar atau terjerumus dari hal-hal yang kurang baik atau disebut kenakalan remaja. Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah ini didirikan semata-mata sebagai media atau sarana pendidikan keagamaan yang bermanfaat untuk menumbuh kembangkan pendidikan agama sebagai alternatif untuk kemajuan generasi muda terkhusus yang ada di Desa Karangnangka, akan tetapi tidak menutup kemungkinan ini bisa juga dimanfaatkan bagi anak-anak yang diluar di Desa karangnangka Banyumas. Dengan seiring waktu pesantren ini sudah memiliki berbagai santri dari berbagai daerah mulai sari jawa sampai ada yang dari sumatra. Santri disini disiapkan dengan berbagai pengalaman ajaran islam dengan tujuan agar santri mampu menghadapi perkembangan zaman.pengajaran agama ini dilakukan semata-mata karna ingin mendapatkan rahmat dari Allah Swt.

2. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas

Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan

No.	Nama	Jabatan
1.	Abah Kyai Muslimin Samani	Pengasuh
2.	Dede Qurotul Aini	Lurah santri putri
3.	Sugeng wijayanto	Lurah santri putra
4.	Mirawati	Sekretaris
5.	Anjung Ratih Kumala Dewi	Bendahara

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas

a. Visi :

Menciptakan generasi muslim yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, menguasai ilmu agama islam dan IPTEK, kecakapan serta wawasan luas.

b. Misi :

- 1) Menanamkan aqidah Ahlussunnah wal Jamaah sebagai pondasi karakter muslim yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa.
- 2) Mengajarkan ilmu agama Islam dan pengetahuan umum secara seimbang untuk membentuk generasi cendekia.
- 3) Mengasah kecakapan dan wawasan umum untuk menghasilkan muslim yang berwatak sosial dan kreatif.

4. Data Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah

Data santri putri :

Tabel 4. 2 Data Santri Putri

NO.	NAMA
1	Citra Amelia Dwi Rahayu
2	Diva Fatiasari Novrenda
3	Intan Nadiyah Salwa Kamila
4	Fitri Nur Hamidah
5	Zahra Nur F
6	Aprilia Mirasih
7	Watini
8	Salsabila Pratama Putri
9	Salwa Nur'aisyah
10	Mahira Rizqi Ghumaizah
11	Nayla Maghfiroh Ni'mah
12	Ratna Febi Endawati
13	Cheryl Eca Angelina
14	Amelia Indana Putri
15	Danial Avrillan Nadya Shafwah
16	Aghes Rachmawati
17	Narisha Putri Anindita
18	Syifaul Qolbi Wafiyah
19	Leni Rahma Sani
20	Lathifa Nur Aghisni
21	Khadiqatul Inayah
22	Kharis Matunisa
23	Priya Cantika Nur Mudrikatun Ni'mah
24	Desi Purwanti
25	Tika Andriyani
26	Agnes Wilujeng Aulia
27	Qurotul Aeni
28	Putri Maulidia Syarifah
29	Intaza Khoirunnisa
30	Putri Aenurriqoh
31	Meliana Alfughimah
32	Salsabila Noor Rosyidah

33	Salwa Nisrina
34	Dwi Putri Aulia
35	Sofia Salsabila
36	Ulil Maghfiroh
37	Nurul Maghfiroh
38	Widya Aqila Futri
39	Jamiatul Hidayah
40	Dede Qurotul Aini
41	Mirawati
42	Anjung Ratih Kumala Dewi
43	Kharisma Ayu Wulandari
44	Lulu Ma'lufah Ahmad

Data santri putra:

Tabel 4. 3 Data Santri Putra

1	Abdul Nurzaki
2	Devalino Hyani Risqiano
3	Fatkhul Fajri Assulkhi
4	Qhandra Mannuel Risqiulloh
5	Hanggoro Uday Ghufron Aufa
6	Muhamad Agys Chandra Hendrayana
7	Satria Daffa'ullah Al-Faqih
8	Wisnu Bagus Prastiyo
9	Dwi Maulana Rohman
10	Muhammad Aditiya
11	Muhammad Ahnan Saputra
12	Revant Galang Aziz Saputra
13	M. Khoirul Tamam
14	M. Ridwan Ashofa
15	Muhammad Subkhi
16	Yayan Muhammad Bayanillah
17	Adam Hidayatulloh
18	Haikal Jabar Nurrahman
19	Hilman Apiparza

20	Ilham Krisna Mukti
21	M. Akmal Fajar Rizki
22	Tomi Rhmatulloh Firdaus
23	Amar Ikhyaul
24	M. Surya Hilal
25	M. Hendra
26	Louis
27	Wahyu Satria Imanudin

5. Data Ustad dan Ustazah

Tabel 4. 4 Data Ustad dan Ustazah

No.	Ustad / Ustazah
1.	Ustadz Sugeng Wijayanto
2.	Ustazah Ning Khoirul Ummah
3.	Ustazah Kharisma Wulandari
4.	Ustazah Dede Qurotul Aeni

6. Sarana dan Prasarana untuk Kegiatan Dzikir *Rotibul Haddad* di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas

Tabel 4. 5 Sarana Prasarana

No.	Nama	Keterangan
1.	Aula atau Masjid	Aula ini digunakan sebagai tempat untuk melakukan dzikir <i>rotibul haddad</i> , karena ditempat ini nyaman untuk digunakan untuk dzikir bersama, dan terjaga kesuciannya karena digunakan untuk melakukan shalat. Karena Masjid di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah ini sedang di perbaiki oleh karena itu kegiatan-kegiatan keagamaan di alihkan di Aula.
2.	Sound system	Digunakan agar suara Kyai terdengar agar mudah diikuti

		oleh para jamaah yang mengikuti dzikir rotibul haddad.
3.	Mikrofon	Alat bantu yang digunakan agar suara Kyai terdengar jelas.
4.	Buku rotibul haddad	Membantu para jama'ah agar bisa dibaca ketika melakukan dzikir.

7. Jadwal Program Kegiatan Di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka

Tabel 4. 6 Program Kegiatan Pesantren Anwaarul Hidayah

Hari	Waktu	Kegiatan	Pengampu
Senin	04.30-04.45	Sholat subuh berjamaah	Abah Kyai Muslimin Samani
	04.46-06.00	Mengaji Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Ning Khoirul Ummah dan Ustazah Dede Qurotul Aini bagi santri putri Mts dan Santri Putra Mahasiswa. • Ustazah Dede Qurotul Aini bagi santri putri mahasiswa. • Ustad sugeng wijayanto bagi santri putra Mts.
	06.01-07.00	Sarapan pagi	-
	07.00-07.30	Shalat dhuha berjamaah	Abah Kyai muslimin Samani
	12.00-12.15	Shalat dzuhur berjama'ah	Abah Kyai Muslimin Samani
	15.30-15.45	Shalat asar berjamaah	Abah Kyai Muslimin Samani
	15.46-17.00	Ngaji kitab taqrib	Abah Kyai Muslimin Samani
	18.00-18.15	Shalat Maghrib	Abah Kyai Muslimin

		Berjama'ah	Samani
	18.16-19.00	Ngaji Tafsir jalalain	Abah Kyai Muslimin Samani
	19.01-19.15	Shlat isya berjamaah	Abah Kyai Muslimin Samani
	20.00-21.45	<ul style="list-style-type: none"> • Ngaji Yanbua • BTA PPI 	<ul style="list-style-type: none"> • Ning Khoirul Ummah bagi santri Mts • Ustazah Kharisma Wulandari bagi Mahasiswa.
	22.00-24.00	Mujahadah shalat hajat	Abah Kyai Muslimin Samani
	24.00	Istirahat tidur	-
Selasa	04.30-04.45	Shalat berjama'ah subuh	Abah Kyai Muslimin Samani
	04.46-06.00	Ngaji Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Ning Khoirul Ummah bagi santri putri Mts da mahasiswa santri putra • Ustazah Dede Qurotul Aini bagi santri putri mahasiswa • Ustad sugeng wijayanto bagi santri putra Mts.
	06.01-07.00	Sarapan pagi	-
	07.00-07.30	Shalat berjama'ah dhuha	Abah Kyai Muslimin Samani
	12.00-12.15	Solat berjama'ah dzuhur	Abah Kyai Muslimin Samani
	15.30-15.45	Shalat asar berjama'ah	Abah Kyai Muslimin Samani
	15.46-17.00	Ngaji Taqrib	Abah Kyai Muslimin Samani
	18.00-18.15	Shalat berjama'ah maghrib	Abah Kyai Muslimin Samani
	18.16-19.00	Ngaji Tafsir Jalalain	Abah Kyai Muslimin

			Samani
	19.01-19.15	Shalat isya berjamaah	Abah Kyai Muslimin Samani
	19.16-20.30	Istigosah	Abah
	22.00-24.00	Mujahadah malam meliputi shalat hajat berjama'ah dan dzikir malam	-
Rabu	04.30-04.45	Shalat subuh berjamaah	Kyai Muslimin Samani
	04.46-06.00	Ngaji Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Ning Khoirul Ummah bagi santri putri Mts dan Mahasiswa santri Putra • Ustazah Dede Qurotul Aini bagi santri putri mahasiswa. • Ustad sugeng wijayanto bagi antri putra Mts.
	06.01-07.00	Sarapan pagi	-
	07.01-07.30	Shalat dhuha berjamaah	Abah Kyai Muslimin Samani
	12.00-12.15	Shalat dzuhur berjama'ah	Abah Kyai Muslimin Samani
	15.30-15.45	Shalat asar berjama'ah	Abah Kyai Muslimin Samani
	15.46-17.00	Ngaji Taqrib	Abah Kyai Muslimin Samani
	18.00-18.15	Shalat Maghrib berjama'ah	Abah Kyai Muslimin Samani
	18.16-19.00	Ngaji Tafsir Jalalain	Abah Kyai Muslimin Samani
	19.01-19.15	Shalat isya berjama'ah	Abah Kyai Muslimin Samani
	19.16-20.00	Makan malam	-
	20.00-22.00	• Ngaji Yan'bu	• Ning Khoirul Ummah

		• BTA PPI	bagi santri Mts • Ustazah Kharisma Wulandari bagi Mahasiswa.
	22.00-24.00	Mujahadah malam meliputi shalat hajat dan dzikir malam	Abah Kyai Muslimin Samani
	24.00	Tidur malam	-
Kamis	04.30-04.45	Shalat subuh berjama'ah	Abah kyai Muslimin Samani
	04.46-06.00	Ngaji Al-Qur'an	• Ning Khoiril Ummah bagi santri putri Mts dan Santri putra mahasiswa. • Ustazah Dede Qurotul Aini bagi santri putri mahasiswa. • Ustad Sugeng Wijayanto bagi santri putra Mts.
	04.46-06.00	Ngaji Al-Qur'an	Ustad Sugeng Wijayanto
	06.01-07.00	Sarapan	-
	07.01-07.30	Shalat dhuha berjama'ah	Abah Kyai Muslimin Samana
	12.00-12.15	Shalat dzuhur berjama'ah	Abah Kyai Muslimin Samani
	15.30-15.45	Shalat asar berjama'ah	Abah Kyai Muslimin Samani
	15.46-17.00	Ngaji Taqrib	Abah Kyai Muslimin Samani
	18.00-18.15	Shalat maghrib berjamaah	Abah kyai Muslimin Samani
	18.16-19.00	Manakib	Abah Kyai Muslimin Samani
	19.01-19.15	Shalat isya berjama'ah	Abah Kyai Muslimin Samani
	20.00-22.00	Sholawatan	Ustad Sugeng

			Wijayanto
	22.00-24.00	Mujahadah meliputi Shalat hajat dan dzikir malam	Abah Kyai Muslimin Samani
	24.00	Istirahat tidur malam	-
Jum'at	04.30-04.45	Shalat subuh berjama'ah	Abah Kyai Muslimin Samani
	04.46-06.00	Ngaji Al-Qur'an	Ning Khoirul Ummah dan Ustazah Dede Qurotul Aini
	06.01-07.00	Sarapan pagi	-
	07.01-08.00	Shalat dhuha berjama'ah	Abah Kyai Muslimin Samani
	12.00-12.15	Shalat dzuhur berjama'ah	Abah Kyai Muslimin Samani
	15.30-15.45	Shalat asar berjama'ah	Abah Kyai Muslimin Samani
	15.46-17.00	Ngaji Taqrib	Abah Kyai Muslimin Samani
	18.00-18.15	Shalat maghrib	Abah Kyai Muslimin Samani
	18.16-19.00	Ngaji tafsir jalalain	Abah Kyai Muslimin Samani
	19.01-19.15	Shalat isya berjama'ah	Abah Kyai Muslimin Samani
	20.00-22.00	<ul style="list-style-type: none"> • Ngaji yan'bu • Ngaji BTA PPI 	<ul style="list-style-type: none"> • Ning Khoirul Ummah bagi santri Mts • Ustazah kharisma Wulandari bagi Mahasiswa.
	22.00-24.00	Mujahadah meliputi shalat hajat dan dzikir malam	Abah Kyai Muslimin Samani
	24.00	Istirahat tidur malam	-
Sabtu	04.30-04.45	Shalat subuh berjama'ah	Abah Kyai Muslimin Samani
	04.46-06.00	Ngaji Al-Qur'an	Ning Khoirul Ummah dan Ustazah Dede

			Qurotul Aini
	06.01-07.00	Sarapan pagi	-
	07.01-08.00	Shalat dhuha berjama'ah	Abah Kyai Muslimin Samani
	12.00-12.15	Shalat dzuhur berjama'ah	Abah Kyai Muslimin Samani
	15.30-15-45	Shalat asar berjama'ah	Abah Kyai Muslimin Samani
	15.46-17.00	Ngaji Taqrib	Abah Kyai Muslimin Samani
	18.00-18.15	Shalat Maghrib berjama'ah	Abah Kyai Muslimin Samani
	18.16-19.00	Makan malam	-
	20.00-21.30	Khitobah	Pengurus
	22.00-24.00	Mujahadah meliputi shalat hajat dan dzikir malam	Abah Kyai Muslimin Samani
	24.00	Istirahat tidur malam	-
Minggu	04.30-04.45	Shalat subuh berjama'ah	Abah Kyai Muslimi Samani
	04.46-06.00	Ngaji Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Ning Khoirul Ummah santri putri Mts dan Santri Putra Mahasiswa • Ustazah Dede Qurotul Aini bagi santri mahasiswa • Ustad Sugeng Wijayanto bagi santri putra Mts
	06.00-07.00	Sarapan pagi	-
	07.01-07.30	Shalat dhuha	Abah Kyai Muslimin Samani
	08.00-10.00	Roan (kebersihan pondok)	Pengurus
	12.00-12.15	Shalat dzuhur berjama'ah	Abah Kyai Muslimin Samani
	15.30-15.45	Shalat asar berjama'ah	Abah Kyai Muslimin

			Samani
15.46-17.00	Ngaji Taqrib		Abah Kyai Muslimin Samani
18.00-18.15	Shalat maghrib berjama'ah		Santri laki-laki (yang menjadi imam)
18.16-18.59	Makan malam		-
19.00-19.15	Shalat isya berjama'ah		Santri laki-laki (yang menjadi imam)
19.16-20.30	Khataman Al-Qur'an 30 Juz		Ustad Sugeng Wijayanto
22.00-24.00	Mujahadah meliputi shalat hajat dan zikir malam		Abah Kyai Muslimin Samani
24.00	Istirahat tidur malam		-

B. Rotibul Haddad Untuk Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas

1. Latar belakang Kegiatan Kegiatan Dzikir Rotibul Haddad

Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah adalah pondok pesantren salaf yang melakukan kegiatan dzikir rotibul haddad. Kegiatan dzikir ini sudah berjalan cukup lama dimulai dari tahun 2012. Kegiatan tersebut masih berjalan sampai sekarang. Awal mulanya kegiatan ini dilakukan karna terdapat kegelisahan orang tua terhadap kenakalan anaknya. hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas.

“Awal mulanya itu banyak jamaah dengan keluhan bagaimana cara anak-anaknya ini akhlaknya bagus. Sehari itu abah ada 3 pengaduan jamaah mengadukan keluhan yang sama yaitu kenakalan anak. akhirnya tak ajak monggo nduk mujahadah rotibul haddad semoga bermanfaat untuk anak-anak kita yang tadinya susah dibilangin jadi manut, yang tadinya susah diajarin jadi manut. Bareng-bareng sama jamaah dan santri. Kegiatan rotibul haddad ini memanjatkan doa

*agar terhindar dari segala hal salah satunya untuk mendoakan anaknya, yang sekiranya susah, nakal agar menjadi lebih baik”.*⁶⁴

Melihat kegelisahan orang tua dengan kenakalan anaknya. oleh sebab itu Kyai Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah mengajak para jamaah yang mengadakan kenakalan anaknya untuk melakukan kegiatan dzikir rotibul haddad sebagai bentuk doa kepada Allah agar lebih dekat dengan Allah Swt.

2. Tahap Pelaksanaan Dzikir Rotibul Haddad

Kegiatan dzikir rotibul haddad adalah suatu kegiatan dzikir yang dilakukan di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah dari tahun 2012. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah:

*“Kegiatan dzikir rotibul haddad ini sudah lama nduk dilakukan sekitar tahun 2011 atau 2012 lalu. Alhamdulillah sampai sekarang masih istiqomah setiap hari Jum’at”.*⁶⁵

Kegiatan dzikir rotibul haddad di Pondok Pesantren sudah cukup lama dilaksanakan. Kegiatan dzikir rotibul haddad ini dilaksanakan secara berjamaah bersama warga sekitar pesantren, beberapa wali santri dan santri putra dan putri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah. Seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Aditiya selaku santri putra di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah:

*“Kegiatan dzikir rotibul haddad biasanya dilakukan secara berjamaah mba. Biasanya sama jamaah musolah, terus santri sini , terus ada jamaah-jamaah yang jauh dari wali santri”.*⁶⁶

Lulu Ma’lufah juga menjelaskan bahwa kegiatan tersebut dilakukan beberapa tahap dengan penjelasan lebih lengkapnya sebagai berikut:

“Proses pelaksanaannya diikuti oleh santri Anwaarul Hidayah dan warga sekitar karangnangka dan prosesnya sebelum pelaksanaan itu ada tadarusan yang dilakukan oleh Ning Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah yaitu Ning Ummah. Kalau ningnya tidak ada pake murotal untuk menunggu para jama’ah datang. Setelah jama’ah datang, abah

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pada Tanggal 2 Juni 2023.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Kyai Muslimin Samani pada Tanggal 2 Juni 2023.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Muhammad Aditiya Selaku santri putra pada Tanggal 5 Juni

*memberikan tausiyah dulu, memberikan semangat terutama tentang ketakwaan kepada Allah Swt. Selanjutnya dilaksanakannya dzikir, jika yang masih belum hafal maka bisa membawa buku, tapi beberapa santri banyak yang sudah hafal dzikirnya jadi bisa langsung mengikuti Abah Muslimin. Abah Muslimin biasanya menuntun dengan membaca bacaan rotibul haddadnya. Setelah itu nanti kalau ada wasilah biasanya abah yang melakukannya setelah itu kita mengikuti berwasilah. Intinya bacaanya dibaca sesuai nada yang sudah abah ajarkan”.*⁶⁷

Pelaksanaan kegiatan dzikir rotibul haddad setiap hari Jum’at sore dengan rangkaian sebagai berikut:

a. Ngaji Qur’an

Diawal untuk menunggu jamaah berkumpul untuk melakukan kegiatan dzikir *rotibul haddad*. Biasanya Ning Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas melakukan kegiatan mengaji Qur’an dan dibantu oleh salah satu santri untuk menyimak. Jika Ning berhalangan untuk mengaji maka kegiatan membaca Al-Qur’an ini digantikan menggunakan murotal Qur’an. Hal itu seperti yang disampaikan oleh Lulu Ma’lufah selaku santri putri di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah:

*“Biasanya sambil nunggu jamaah kumpul Ning Ummah ngaji. Beliau nderes hasil hafalan selama di Pondoknya yang dulu, terus minta bantuan santrinya buat menyimak. Kalau Ning ga ngaji ya pake murotal kalau nunggu jamaah kumpul”.*⁶⁸

Kegiatan untuk menunggu para jamaah lain untuk melakukan kegiatan dzikir *rotibul haddad* adalah menyimak dan mendengarkan Ning Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah untuk mengaji.

b. Tausiyah

Tausiyah atau disebut juga dengan metode ceramah yaitu cara pengajaran tradisional yang sudah lama digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah ini adalah penyampaian materi secara langsung melalui

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Lulu pada Tanggal 12 Juni 2023.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Lulu Ma’lufah pada Tanggal 12 Juni 2023.

lisan atau bisa disebut dengan komunikasi verbal. Menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia metode ceramah ini adalah salah satu metode belajar mengajar yang menekankan pada pemberian informasi satu arah dari seorang guru atau pengajar kepada muridnya.⁶⁹ Dalam kegiatan dzikir rotibul haddad terdapat proses kegiatan tausiyah setelah jamaah berkumpul di aula atau masjid. Lulu Ma'lufah menjelaskan bahwa memang benar terdapat tausiyah didalam kegiatan dzikir rotibul haddad, lebih jelasnya seperti penjelasan berikut ini:

*“Kegiatan tausiyah biasanya itu dilakukan setelah jamaah berkumpul. Biasanya abah memberikan materi tentang keagamaan”.*⁷⁰

Melalui tausiyah, Kyai Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah ini menyampaikan beberapa hal terkait dengan ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan baik ilmu agama secara umum maupun yang pernah dialami olehnya. Seperti yang dijelaskan oleh Lulu Ma'lufah selaku santri putri di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah :

*“Biasanya sih abah menyampaikan tentang akhlak, ya kadang juga cerita , kadang memberikan semangat”.*⁷¹

Tausiyah ini dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah untuk memberikan ilmu-ilmunya kepada santrinya.

c. Pembacaan Dzikir

Pembacaan dzikir merupakan tahap akhir dalam kegiatan dzikir rotibul haddad. Membaca dzikir rotibul haddad di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah ini dilakukan secara berjamaah dengan warga sekitar pesantren, beberapa wali santri dan santri putra maupun santri putri di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas. Hal itu seperti yang disampaikan oleh Muhammad Aditiya selaku santri putra di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah:

⁶⁹ Ridwan Wirabumi, “Metode Pembelajaran Ceramah” , *Jurnal Aciat*, Vol.1, No.1 (2020): 4.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Lulu Ma'lufah selaku santri putri pada Tanggal 12 Juni 2023.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Lulu Ma'lufah pada Tanggal 17 Juli 2023.

*“Proses pelaksanaannya itu secara berjamaah diikuti seluruh santri dan ada juga dari jamaah yang jauh-jauh seperti walisantri”.*⁷²

Kegiatan dzikir rotibul haddad yang dilakukan di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah dilakukan secara berjamaah. Peneliti melihat bahwa santri yang masih belum hafal teks bacaan dzikir rotibul haddadnya bisa melihat buku dzikirnya, akan tetapi jika yang sudah hafal maka bisa mengikuti secara langsung dipandu oleh Kyai Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah. Hal itu sesuai dengan yang dikatakan oleh Lulu Ma'lufah selaku santri putri di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah:

*“Bacaan dzikirnya biasanya kalau udah hafal ya tinggal ngikutin abah, tapi kalau belum hafal bisa lihat bukunya. Tapi santri Anwaarul Hidayah banyak yang sudah hafal”.*⁷³

Buku bacaan dzikir rotibul haddad ini sudah disediakan oleh pengurus Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah. Jadi jika ada santri yang tidak hafal bacaan dzikir rotibul haddad maka bisa mengambil buku. Ketika dzikir berlangsung maka dibaca secara bersama-sama.

3. Dampak Kegiatan Dzikir Rotibul Haddad untuk Pembinaan Akhlak

Dzikir rotibul haddad adalah susunan dzikir yang disusun oleh Imam Abdullah bin Alawi Al-Haddad. Dzikir rotibul bisa dijadikan wirid dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Amin Syukur bahwa manfaat dzikir rotibul haddad yaitu menambah keimanan, terhindarnya dari marabahaya, sebagai terapi kejiwaan, dan menumbuhkan energi akhlak.⁷⁴ Di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah dilakukan setiap hari Jum'at apakah akan memiliki dampak atau manfaat jika dilakukannya setiap jum'at. Keraguan peneliti terjawab oleh Lulu Ma'lufah selaku santri putri yang mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad:

“Ya intinya lebih tenang, lebih bisa menahan amarah seperti itu karna kan semua dzikir itu sama dampaknya itu dampak baik, jadi

⁷² Hasil Wawancara dengan Muhammad Aditiya pada Tanggal 5 Juni 2023.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Lulu Ma'lufah pada Tanggal 12 Juni 2023.

⁷⁴ Saly Malika Salsabila, *“Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi”*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020), hlm. 40-42.

*kita lebih tenang. Ya dengan dzikir kita itu Alaa bidzibrillahi tathmainul qulub. Dengan dzikir hati kita akan lebih tenang”.*⁷⁵

Dampak terhadap orang-orang yang berdzikir ini akan mendapatkan ketenangan dalam kehidupannya. Hal itu dirasakan oleh Lulu Ma’lufah yang mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad selama menjadi santri di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah. Ia juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya dengan membacanya. Oleh karena itu memiliki dampak merasa bahwa dirinya lebih tenang. Ketenangannya tersebut membuat dirinya mampu untuk menahan amarahnya. Muhammad Aditiya selaku santri putra di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah juga memiliki dampak yang berbeda dalam mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad. Penjelasan lebih jelasnya sebagai berikut:

*“Dampaknya ya bagi saya sendiri itu, saya dulunya cuek yah mba tapi setelah mengikuti kegiatan-kegiatan di Pondok ya salah satunya dzikir rotibul haddad yang dilakukan bukan cuma sama santri jadi sedikit-sedikit berubah jadi sering nyapa orang. Ya jadi lebih ramah dibandingkan dulu”.*⁷⁶

Kegiatan dzikir rotibul haddad di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah ini dilaksanakan bersama warga sekitar pesantren, beberapa wali santri dan santri-santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah. Hal itu membuat santri terlatih untuk hidup bersosial dengan warga sekitar. Oleh karena itu seperti yang dirasakan oleh Muhammad Aditiya bahwa kegiatan dzikir rotibul haddad memiliki dampak untuk merubah dirinya menjadi lebih ramah terhadap orang lain.

Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa setelah peneliti melakukan observasi masih ada santri yang kurang khusyuk dalam mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad. Oleh karena itu, masih ada santri yang belum merasakan dampak dari kegiatan dzikir rotibul haddad. Akan tetapi jika santri yang melakukannya dengan khusyuk dan ikhlas melaksanakannya serta mengamalkannya dalam kehidupannya mereka merasakan dampak

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Lulu Ma’lufah pada Tanggal 17 Juli 2023.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Muhammad Aditiya pada Tanggal 17 Juli 2023.

adanya kegiatan dzikir rotibul haddad. Seperti hal yang dikatakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah:

*“Nduk kalau dampak itu para jamaah atau santri yang merasakan. Kalau yang abah rasakan dampak adanya dzikir rotibul haddad ya salah satunya pesantren makin maju dari yang awal hanya satu kotak rumah aja alhamdulillah sekarang udah ada pondok beberapa kamar, alhamdulillah ada masjid, ada mts dan sekarang ada MA. Ya itu semua salah satunya dampak dari dzikir rotibul haddad. Karna semua dzikir itu akan ada dampaknya. Terus minimnya pertengkaran antar saudara, jadi alhamdulillah disini aman”.*⁷⁷

Dampak adanya dzikir rotibul haddad yang dirasakan oleh pengasuh ialah kemajuan pesantren. Dilihat dari pengalaman peneliti yang melihat pada saat awal masuk Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada tahun 2019, peneliti melihat bahwa di Pondok ini belum memiliki fasilitas Masjid sehingga shalat masih di Aula. Disini juga belum memiliki Mts maupun MA. Setelah di tahun 2020 Baru lah merintis Mts, dan ditahun 2022 akhir itu dibangunnya masjid Anwaarul Hidayah dan ditahun 2023 merintis Madrasah Aliyah Anwaarul Hidayah.

4. Indikator Kegiatan Dzikir Rotibul Haddad Merubah Akhlak

Menurut Hamzah Ya'kub bahwa akhlak ini bisa dibentuk melalui beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu pembiasaan, dan faktor eksternalnya yaitu lingkungan.⁷⁸ Pembiasaan ini adalah suatu tindakan yang dilakukan secara berulang sehingga menjadi suatu kegiatan yang dikerjakan. Sedangkan faktor lingkungan adalah suatu hal yang melingkupi manusia yang mampu membawa perubahan terhadap perkembangan manusia. Misalnya lingkungan pergaulan, pikiran, perbuatan, ataupun tingkah laku manusia.

Faktor pembiasaan dan faktor lingkungan merupakan faktor pembentukan akhlak. Pada kegiatan dzikir rotibul haddad di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah, menurut Lulu Ma'lufah dari kedua faktor tersebut memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dzikir rotibul haddad.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Pengasuh pada Tanggal 17 Juli 2023.

⁷⁸ Siti Rohmah, Buku Ajar Akhlak Tasawuf, (Jakarta:PT.Nasya Expanding Management, 2021), hlm.8-13.

*“Indikator yang mempengaruhi akhlak dalam kegiatan dzikir rotibul haddad yang saya alami ya ketika tausiyah dan kebiasaan membaca dzikir”.*⁷⁹

Tausiyah dan pembacaan dzikir adalah dua faktor yang bisa merubah akhlak yang terdapat dalam kegiatan dzikir rotibul haddad. Lulu Ma’lufah menjelaskan bahwa dalam tausiyah bisa memupuk akhlak dirinya. Lebih jelasnya seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

*“Karna ketika tausiyah banyak memupuk terkait tentang akhlak. Misalnya disuruh taqwa kepada Allah, itu contoh akhlak kepada Allah. Berbuat baik pada sesama itu akhlak pada manusia”.*⁸⁰

Menurut Imam Al-Ghazali metode pembinaan akhlak dengan cara memberikan nasihat atau memberikan wawasan adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendorong jiwa untuk melakukan perbuatan yang baik, karena dipengaruhi oleh kata-kata yang dibawakan oleh pembicara, memberikan berbagai cerita yang memotivasi pendengar dan mampu merubah perilaku menjadi lebih baik karena dapat mengambil pelajaran dari kisah yang diceritakannya.⁸¹

Jika faktor pembacaan dzikirnya itu mempengaruhi akhlak karena jika orang-orang yang selalu mengingat Allah dengan berdzikir maka hidupnya akan lebih tenang. Seperti yang dijelaskan Lulu Ma’lufah sebagai berikut:

*“Intinya merasa lebih tenang, lebih bisa tahan amarah. Seperti yang dijelaskan dalam ayat *alla bidzikrillahi tathmainul qulub*. Bahwa dzikir itu bisa membuatnya tenang”.*⁸²

Menurut Imam Al-Ghazali menganjurkan dalam mendidik anak atau membina akhlak melalui cara latihan dan pembiasaan yang disesuaikan dengan perkembangan jiwanya walaupun terlihat seperti paksaan akan tetapi akan terhindar dari hal-hal yang menyesatkan. Dengan adanya pembiasaan dan latihan akan membentuk akhlak atau perilaku seseorang yang lambat laun akan bertambah kuat yang tidak mudah tergoyahkan karna telah

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Lulu ppada Tanggal 17 Juli 2023.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan santri putri pada Tanggal 17 Juli 2023.

⁸¹ Zaenol Fajri & Syaيداتul Mukaromah, “Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value”, Jurnal Edureligia, Vol. 4 no. 1, (2020):12.

⁸² Hasil Wawancara dengan Lulu Ma’lufah pada Tanggal 17 Juli 2023.

tertanam dalam dirinya.⁸³ Menurut Imam Al-Ghazali juga bahwa untuk mencapai akhlak yang baik ini bisa melalui riyadloh yaitu melatih diri secara keagamaan dengan cara mengingat Allah Swt (dzikir).⁸⁴

Bagi Muhammad Aditiya bahwa faktor yang dapat merubah akhlak dalam kegiatan dzikir rotibul haddad yaitu faktor lingkungan. Dimana lingkungan yang baik akan bisa merubah ia menjadi lebih baik. Muhammad aditiya menjelaskan bahwa kegiatan dzikir rotibul haddad ini dilakukan secara berjamaah dengan orang lain diantaranya warga sekitar pesantren, wali santri dan juga santri putra maupun putri Pondok Pesantren Anwaarul hiidayah sehingga kegiatan ini melatih dirinya untuk hidup sosial dengan orang lain. Seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Aditiya sebagai berikut:

“Yang merubah akhlak ya karna sering ikut kegiatannya aja, yang saya rasain sih saya kan orangnya cuek yah ga pernah nyapa-nyapa. Tapi ketika terbiasa mengikuti kegiatan yang banyak orangnya ya mau ga mau harus ramah. Ya termasuk kegiatan dzikir rotibul haddad mba kan bukan cuma santri tapi ada jamaah dari musolah warga-warga, yang jauh-jauh juga kaya wali santri”.⁸⁵

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa faktor pembiasaan membaca bacaan dzikir rotibul haddad dan faktor lingkungan yang melatih diri untuk hidup bersosial dengan orang dapat membentuk akhlak santri. Kedua faktor ini akan dirasakan oleh santri-santri yang melaksanakan kegiatan dzikir rotibul haddad dengan baik misal ketika tausiyah ia mendengarkan, ketika membaca dzikir ia khusyuk melakukannya, ataupun dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya, dan mampu untuk melatih diri membaaur dengan orang lain.

⁸³ Habibu Rahman, “ Metode Mendidik Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali”, *Jurnal Equaliti*, Vol.1 No. 2, (2019):43-44.

⁸⁴ Halim Setiawan, *Wanita, Jilbab, & Akhlak*, (Jawa Barat:Cv Jejak, Anggota IKAPI, 2019), hlm.79-80.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Muhammad Aditiya pada Tanggal 17 Juli 2023.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Dzikir Rotibul Haddad

Dalam melaksanakan kegiatan dzikir *rotibul haddad* untuk pembinaan akhlak santri ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Dalam melaksanakan dzikir rotibul haddad pengasuh juga memiliki faktor pendukung agar kegiatan dzikir *rotibul haddad* ini dapat dilakukan setiap minggunya untuk dilaksanakan. Hal itu seperti yang dijelaskan oleh Abah Kyai Muslimin Samani selaku pengasuh Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka:

*“Faktor pendukung yang penting ada jamaah baik itu dari santri ataupun jamaah yang lain, terus sound system nyala, ada tempat yang memadai untuk bedzikir biasanya di masjid tapi karna masjid lagi pembangunan jadi di aula, intinya ada alat-alat yang digunakan untuk memadai dilaksanakan dzikir rotibul haddad”.*⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa faktor pendukung bagi pengasuh pondok pesantren untuk melakukan kegiatan dzikir *rotibul haddad* yaitu kerjasama antar jamaah dan sarana prasarana dalam menunjang kegiatan dzikir rotibul haddad.

Selain itu juga peneliti berusaha memperkuat dari hasil observasi. Peneliti melihat bahwa pengalaman atau wawasan Kyai banyak untuk diberikan kepada para santri agar bisa dicontohnya. Hal itu terlihat sebelum kegiatan dzikir *rotibul haddad* dilakukan Kyai melakukan tausiyah singkat terkait tentang keagamaan seperti tentang akhlak yang baik, ketakwaan, bagaimana cara mendekatkan diri melalui dzikir dan lainnya yang membahas ajaran-ajaran keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh dan hasil observasi menggambarkan bahwa faktor pendukung bagi pengasuh Pondok Pesantren untuk mengistiqomahkan kegiatan dzikir rotibul haddad adalah kerjasama antar jamaah, sarana dan prasarana yang mendukung, pengalaman dan wawasan pengasuh untuk disebarkan kepada santri-santrinya.

Selain faktor pendukung yang dialami oleh Pengasuh Pondok Pesantren, seorang santri yang dibina melalui dzikir *rotibul haddad* juga

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Abah Kyai Muslimin Samani pada Tanggal 2 Juni 2023.

memiliki faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan dzikir *rotibul haddad*. Faktor pendukung dalam mengikuti dzikir *rotibul haddad* diantaranya terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Hal itu seperti yang dikatakan oleh Lulu Ma'lufah Ahmad selaku santri di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah:

“Dalam mengikuti dzikir rotibul haddad terdapat faktor pendukung yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri di Pondok Anwaarul Hidayah diri kita sendiri yah udah ada niat. Jadi yang pertama niat, kedua keinginan, tiga itu adalah sebuah bentuk kewajiban atau kebutuhan kita kepada Allah Swt, jadi itu bukan suatu paksaan lagi, jadi yang sangat mendukung ya faktor internal yaitu diri kita sendiri dulu karna kita merasa butuh dengan dzikir-dzikir tersebut ya kita akan melaksanakannya. Untuk yang kedua, ada faktor eksternal. Faktor pendukung eksternal yaitu karna kita hidup di Pondok jadi faktor eksternal adalah adanya kegiatan tersebut karna dirutinkan makan kita melaksanakan, kedua kadang dioprak-oprak pengurus jadi mendukung untuk kita dalam melaksanakan kegiatan tersebut”.⁸⁷

Hal itu juga didukung oleh pendapat Muhammad Aditiya selaku santri putra di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah:

“Faktor pendukungnya ya diri sendiri mba, misal udah ada niat dalam diri ya bisa ikutan tanpa adanya paksaan”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa faktor pendukung para santri dalam mengikuti kegiatan dzikir *rotibul haddad* diantaranya terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung internal yaitu niat, keinginan, kewajiban, dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah kegiatan yang diwajibkan, dorongan dari pengurus.

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat yang dialami santri ketika melaksanakan kegiatan dzikir *rotibul haddad* diantaranya seperti yang dijelaskan oleh Lulu Ma'lufah Ahmad selaku santri di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah:

“Faktor penghambat ketika melaksanakan kegiatan dzikir rotibul haddad yaitu faktor kemalasan itu termasuk faktor internal yang menghambat kegiatan dzikir rotibul haddad. Selain itu juga faktor penghambatnya yaitu kita belum secara keseluruhan untuk memahami

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Lulu Ma'lufah Ahmad pada Tanggal 12 Juni 2023.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Muhammad Aditiya pada Tanggal 5 Juni 2023.

*makna dari setiap bacaannya. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan, misal dalam lingkup kamar dulu misal temen-temen kita banyak yang ngga ikut dari kita mungkin akan terbawa, hal itu sangat menghambat jika faktor tersebut sudah muncul dari temen sebaya”.*⁸⁹

Hal itu juga diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Muhammad Aditiya selaku santri putra:

“Faktor penghambatnya ya kadang malas mba”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan dzikir *rotibul haddad*. Faktor pendukung santri yaitu terdapat adanya niat, keinginan, kewajiban, dan kebutuhan dan dukungan dari pengurus. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor internal seperti malas, kurangnya pemahaman terkait makna atau isi kandungan setiap bacaan dzikir *rotibul haddad*. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan.

Peneliti memperkuat lagi dengan hasil observasi di lokasi. Peneliti melihat masih ada anak yang tidak mengikuti kegiatan dzikir *rotibul haddad* dan itu juga berdampak terhadap teman yang lainnya untuk tidak ikut kegiatan dzikir *rotibul haddad*. Selain itu masih ada santri yang belum memahami makna atau arti disetiap bacaan dzikir *rotibul haddad*.

6. Bacaan Dzikir Rotibul Haddad

Dzikir *rotibul haddad* adalah sebuah dzikir yang dikarang oleh Imam Abdullah bin Alawi Al-Haddad. Dzikir *rotibul haddad* ini juga bisa dibacakan secara berjamaah. Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah adalah salah satu pesantren yang melakukan dzikir *rotibul haddad* secara berjamaah. Seperti halnya yang disampaikan oleh Kyai Muslimin Samani selaku Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas:

*“Di Anwaarul Hidayah dzikir rotibul haddad dilakukan berjamaah, bacanya bareng-bareng nduk. Bacaanya bisa liat dibuku yang sudah disediakan nduk. Bacaanya tuh ada yang dari Al-Qur’an, ada juga yag dari doa. Bisa liat sendiri yah nduk diambil diaula bukunya. Macem-macem nduk bacaanya wonten istighfar, ayat qur’an, surat pendek seperti an-nas, al-falaq, al-ikhlas”.*⁹⁰

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Lulu Ma’lufah Ahmad pada Tanggal 12 Juni 2023.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Pengasuh pada Tanggal 2 Juni 2023.

Dari hasil wawancara diatas peneliti mencoba menggambarkan bahwasannya kegiatan dzikir rotibul haddad yang dilakukan di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah ini dilakukan secara berjamaah. Bacaan dzikirnya diambil dari bacaan Al-Qur'an dan doa-doa. Hal itu senada dengan pendapat yang dikatakan oleh Muhammad Aditiya selaku santri putra yang mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad:

*“Tau mba, kan ada bacaan al-qur'an seperti al-baqarah ayat terakhir, al-ikhlas, an-nas, al-falaq dan lain-lain e mba bisa liat sendiri di buku yang udah dicetak di aula”.*⁹¹

Hal itu juga diperkuat lagi oleh Lulu Ma'lufah Ahmad selaku santri putri yang sudah mengikuti dzikir rotibul haddad

*“Ya tau biasanya dituntun oleh abah atau biasanya bisa liat buku”.*⁹²

Adapun bacaan dzikir rotibul haddad yang dibacakan di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka diantaranya :

رَاتِبُ الْحَدَّادِ

إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَرْوَاحِهِ
وَدُرِّيَّاتِهِ ثُمَّ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ الْكَبِيرِ الْقُطْبِ الشَّهِيرِ النَّبِيِّ الْمَتَدِّمِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بَاعْلَوِيِّ وَأُصُولِهِ
وَفُرُوعِهِ وَجَمِيعِ سَادَاتِنَا آلِ بَاعْلَوِيِّ. ثُمَّ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ الْكَبِيرِ الْقُطْبِ الشَّهِيرِ الْحَبِيبِ عَبْدِ اللَّهِ
بْنِ عَلَوِيِّ ابْنِ مُحَمَّدِ الْحَدَّادِ صَاحِبِ الرَّاتِبِ وَأُصُولِهِ وَفُرُوعِهِ وَجَمِيعِ سَادَاتِنَا آلِ بَاعْلَوِيِّ. ثُمَّ إِلَى
رُوحِ شَيْخِنَا وَمُرَبِّ رُوحِنَا كِيَاهِي حَجَّ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ فَاسُورُونَ.

Artinya:

Kepada ruh pemimpin dan kekasih kita Muhammad Sawdan kepada keluarga, sahabat-sahabatnya, dan keturunannya, kemudian kepada ruh pemimpin kita seorang guru besar, seorang qutub yang terkenal yaitu faqih muqaddam Muhammad bin alawi dan nenek moyangnya, keturunannya dan semua pemimpin-pemimpin keluarga ba'alawy. Kemudian kepada ruh pemimpin, guru besar dan qutub yang terkenal Al-Habib Abdullah bin Alawi bin Muhammad Al-Haddad (pengarang rotib) nenek moyang dan keturunannya dan semua pemimpin keluarga ba'alawi. Kemudian kepada ruh guru kita sang pendidik ruh kita yaitu Kyai Haji Abdul Hamid bin Abdullah bin Umar Pasuruan.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan santri putra pada Tanggal 5 Juni 2023.

⁹² Hasil Wawancara dengan santri putri pada Tanggal 12 Juni 2023.

الْفَاتِحَةُ.....

Artinya:

Dengan Menyebut nama Allah yang maha pemurah lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Maha pengasih lagi maha penyayang. Yang memiliki (merajai) hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah, dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahi ni'mat kepada mereka. Bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan mereka yang sesat. Amiin.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ. لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ.

Artinya :

Allah, tidak ada Tuhan melainkan Dia. Yang hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Siapakah yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang dihadapan mereka dan dibelakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kekuasaan Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Sumber atau Keterangan

Surat Al-Baqarah ayat 255. Disebut juga ayat kursi yang didalamnya mengandung khasiat yang besar sekali. Terdapat 99 (sembilan puluh sembilan) hadits yang menerangkan fadhilah serta khasiatnya. Diantaranya untuk menolak setan, sebagai benteng pertahanan, untuk melapangkan fikiran, dan untuk menambah iman.

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَكَيْتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا تَفَرَّقُ بَيْنَ
أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ لَا يَكْفِيكَ اللَّهُ
نَفْسًا إِلَّا أَوْسَعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَتَوَّابًا
عَلَيْنَا أَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِلْنَا مَا لَنَا بِطَاقَةٍ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا
إِنَّتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ آمِينَ.

Artinya:

Rasul Saw telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhanya, demikian pula orang-orang yang beriman, semuanya beriman

kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan), “Ampunilah kami ya Tuhan kami, dan kepada Engkau tempat kembali”, Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapatkan pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapatkan (siksa dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami jangan Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampuni kami, dan rahmatilah kami. Engkau pelindung kami, maka berilah kami kemenangan terhadap orang-orang kafir”.

Sumber/ Keterangan

Mengenai dua ayat penutup surah al-Baqarah yaitu 285-286, ada sebuah hadits yang menyebutkan Rasulullah Saw menerangkan, Allah telah memberikan kepadaku dua ayat dari perbendaharaannya Arsy-Nya, yaitu surah al-Baqarah. Karena itu bacalah dan ajarkanlah kepada anak-anak dan istrimu, yang didalam ayat tersebut terkandung arti eratnya hubungan seorang hamba dengan Tuhannya, mengandung ganjaran doa. Dua ayat itu mencukupi untuk dijadikan wirid malam. Rumah yang didalamnya dibacakan ayat tersebut tak akan didekati setan.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٣×)

Artinya:

Tidak ada Tuhan, yang sebenarnya berhak di ibadahi, kecuali Allah yang tunggal, tiada sekutu bagi-Nya. Segala puji hanya milik-Nya. Dialah yang menghidupkan dan mematikan dan dialah yang sangat berkuasa atas segala sesuatu.

Sumber / Keterangan

Hadits riwayat al-Bukhari dan lain-lainnya, yang maksudnya: “Besar pahala membacanya, apalagi bila dibaca seratus kali sehari, pahalanya sama dengan memerdekakan sepuluh orang hamba sahaya dan dituliskan seratus kebajikan, dihapus seratus kejelekan dan menjadi benteng dari gangguan setan sepanjang hari”.

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ (٣×)

Artinya:

Maha suci Allah, dan segala puji bagi Allah, tiada Tuhan yang berhak diibadahi kecuali Allah, dan Allah Maha Besar.

Sumber / Keterangan

Dari riwayat Muslim yang maksudnya, Nabi Saw bersabda bahwa dzikir (di atas) lebih disenangi dari pada dunia dan seisinya.

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ (٣×)

Artinya:

Maha suci Allah dan segala puji bagi-Nya, Maha suci Allah yang Maha Agung.

Sumber / Keterangan

Dari riwayat al-Bukhari, yang dimaksudnya, ada dua kalimat yang ringan diucapkan di lidah, tapi sangat berat timbangan kebaikannya serta menambah kasih sayang Tuhan kepada pembacanya.

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ (٣×)

Artinya:

Ya Allah, ampunilah dosaku dan berikan aku taubat. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi penyayang.

Sumber / Keterangan

Al-Qur'an surat an-Nisa ayat 106, dan surat Hud ayat 3. Hadits riwayat Muslim: "Sesungguhnya di;upakan atas hatiku, dan sesungguhnya aku memohon ampun kepada Allah".

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَ مُحَمَّدٍ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ (٣×)

Artinya:

Wahai Tuhan kami, berilah shalawat (rahmat-Mu) kepada nabi Muhammad, ya Tuhan kami, berilah shalawat (rahmat-Mu) dan kesejahteraan-Mu kepadanya.

Sumber / Keterangan

Perintah dalam al-Qur'an dan juga beberapa hadits, maka perbanyaklah membaca shalawat atas Nabi saw. Di dalam Al-Qur'an surah al-Ahzab yang merupakan perintah untuk bershalawat dan menyampaikan salam kepada Rasulullah saw. Hadits yang menyebutkan bahwa Rasulullah saw bersabda: Barang siapa bershalawat 1 kali kepadaku, maka Allah memberikan rahmat 10 kali.

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٣×)

Artinya:

Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna, dari kejahatan apa-apa yang diciptakan-Nya.

Sumber / Keterangan

Hadits Abu Daud dan at-Tirmidzi, yang maksudnya, Barang siapa yang membacanya pagi atau sore hari, ia tidak akan dibinasakan oleh sesuatu apapun.

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّمَعَ اسْمُهُ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (٣×)

Artinya:

(Aku menjalani hidup pada siang dan malam hari ini) dengan nama Allah yang tidak ada sesuatupun dapat memberi mudharat, baik di bumi maupun di langit. Dan Dia-lah Tuhan yang Maha Mendengar lagi Maha menegtahui.

Sumber / Keterangan

Hadits riwayat Ibnu Hibban dan lain-lain yang maksudnya, Barang siapa mengucapkan setiap pagi atau sore hati tiga kali, ia tidak akan dapat dibinasakan oleh racun dan bisa dari binatang-binatang yang berbisa.

رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا (٣×)

Artinya:

Kami rela Allah sebagai Tuhan kami, islam sebagai agama kami, dan Nabi Muhammad sebagai nabi kami.

Sumber / Keterangan

Hadits riwayat Abu Daud, at-Tirmidzi, dan lain-lain yang maksudnya, orang yang membacanya pagi atau sore berhak mendapatkan keridhaan Allah Swt.

بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ بِمَشِيئَةِ اللَّهِ (٣×)

Artinya:

Dengan nama Allah dan segala puji hanya tertentu bagi Allah dan segala kebaikan dan kejahatan adalah dengan kehendak Allah.

Sumber / Keterangan

Suatu pengakuan bahwa segala kebaikan dan kejahatan, ketentuan akhir berada ditangan Allah Swt. Dan yang demikian, merupakan bagian dari rukun iman. Pengertiannya, kebaikan bersumber dari Allah dan kejahatan bersumber dari diri manusia sendiri.

أَمَّنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تَبْنَا إِلَى اللَّهِ بَاطِنًا وَظَاهِرًا (٣×)

Artinya:

Kami (menyatakan) beriman kepada Allah dan hari akhir , dan kami bertobat kepada Allah lahir maupun batin.

Sumber / Keterangan

Sebuah pengakuan dan doa kepada Allah yang kita ucapakan setiap pagi dan petang. Semoga Allah Swt menerimanya bersama dengan apa yang ada di antara keduanya. Sebuah doa yang bila sering diulang-ulang pasti dikabulkan Allah.

يَارَبَّنَا وَعَفُ عَنَّا وَمَحُ الَّذِي كَانَ مِنَّا (٣×)

Artinya:

Ya Tuhan kami, berilah maaf da hapuskanlah apa-apa yang ada pada kami (dosa-dosa).

Sumber / Keterangan

Al-Qur'an surag an-Nisa ayat 106, dan mohonlah ampun kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

يَدِّ الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَمْتِنَاعِلَى دِينِ الْإِسْلَامِ (٣×)

Artinya:

Wahai Tuhan yang mempunyai sifat ke Agungan dan sifat pemurah, matikanlah kami dalam agama islam.

Sumber / Keterangan

Nabi Saw dalam sebuah hadits mengatakan sering-seringlah berdia dan memohon dengan kata-kata, "Yaa dzal-jalaa-li wal-ikroom". Dengan penuh keyakinan, doa itu pasti dikabulkan oleh-Nya, semoga kita dimatikan dalam keadaan menyerah (islam).Amiin.

يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ اِكْفِ شَرَّ الظَّالِمِينَ (٣×)

Artinya:

Ya Tuhan yang maha kuat lagi maha gagah, hindarkanlah kami dari kejahatan orang-orang yang zalim.

Sumber / Keterangan

Rasulullah saw bersabda: Allah memiliki Asma'ul Husna. Barangsiapa suka membacanya ia akan masuk surga. (Allah segala-galanya dalam hidup manusia).

Sebuah doa yang dimulai dengan Asma Allah "Yaa qowiyyu yaa matiin" cepet dikabulkan-Nya. Amiin.

أَصْلَحَ اللَّهُ أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ صَرَفَ اللَّهُ شَرَّ الْمُؤْذِينَ (٣×)

Artinya:

Semoga Allah memperbaiki semua urusan kaum muslimin dan menghindarkan mereka dari kejahatan orang-orang yang suka mengganggu.

Sumber / Keterangan

Dari Abu Darda ia mendnegar Rasulullah bersabda, Tidaklah seorang hamba yang muslim mendoakan yang tidak hadir, melainkan malaikat berkata, dan bagimu juga seperti itu, (Riwayat Muslim).

يَاعْلِيَّ يَاكْبِيرِيَا عَلِيمُ يَاقَدِيرِيَا سَمِيحُ يَابَصِيرِيَا لَطِيفُ يَا حَبِيبُ (٣×)

Artinya:

Ya Tuhan yang maha tinggi lagi maha besar, maha mengetahui lagi maha berkuasa, maha mendengar lagi maha melihat, maha lemah lembut lagi maha mengamati.

Sumber / Keterangan

Dalam Shahih Muslim cetakan Bandung Juz 2 hal 476 disebutkan bahwa suatu doa yang dimulai dengan nama-nama Allah yang terangkum dalam Asmaul Husna adalah mustajabah (dikabulkan) dan Nabi saw menganjurkan umatnya agar berdoa menyebut Asma itu.

يُفَارِحُ الْهَمَّ يَاكَاشِفَ الْحَمِّ يَا مَنْ لِعَبْدِهِ يَغْفِرُ وَيَرْحَمُ (٣×)

Artinya:

Wahai Tuhan yang menyenangkan dari duka cita, lagi melapangkan dada dari rasa sempit. Wahai Tuhan yang suka mengampuni dan menyayangi hamba-hamba-Nya.

Sumber / Keterangan

Doa ini adalah obat untuk penyakit stress, cemas, ketakutan dan dilanda keputusasaan.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبَّ الْبَرِيَاءِ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنَ الْخَطَايَا (٤×)

Artinya:

Aku mohon ampunan Allah, Tuhan pencipta sekalian makhluk, aku mohon ampunan Allah dari segala kesalahan.

Sumber / Keterangan

Dzikir-dzikir dan doa diatas ditutup dengan permohonan ampun, tercantum dalam al-Qur'an surah an-Nisa ayat 106 : Dan mohonlah ampun kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (٢٥×)

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَشَرَفَ وَكَرَّمَ وَجَدَّ وَعَظَّمَ وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ وَأَصْحَابِهِ الْأَكْرَمِينَ الْمُهْتَدِينَ وَأَزْوَاجِهِ الطَّاهِرَاتِ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ وَفِيهِمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِيمِينَ.

Artinya:

Tidak ada Tuhan selain Allah (25x)

Muhammad adalah utusan Allah, semoga Allah melimpahkan shalawat dan kesejahteraan kepadanya, serta memuliakan dan menjunjungnya, mengagungkan dan membesarkannya. Semoga pula Allah meridhai para

sahabat Rasulullah semuanya dan semua orang yang mengikuti jejak mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat, dan semoga kamipun bersama mereka. Dengan rahmat-Mu kabulkanlah permohonan kami itu, wahai yang maha pengasih lagi maha penyayang.

Sumber / Keterangan

Kalimat Tauhid yang dikenal sebagai anak kunci surga ialah dzikir di atas. Barang siapa dengan penuh keyakinan membaca “*Laa ilaa-ha illallaah*” ia akan masuk surga.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ. (٣×)

Artinya:

Katakanlah (wahai Muhammad), bahwa Allah itu satu, Allah tempat bergantung segala sesuatu, tidak beranak dan tidak pula diperanakan, dan tidak sesuatupun yang menyamai-Nya.

Sumber / Keterangan

Tafsir Ibnu Katsir juz 4 hal 566, diterangkan tentang keutamaan membaca surah al-ikhlas, yaitu Allah suka kepadanya. Allah akan memasukkan hamba yang suka membaca surah tersebut kedalam surga.

Sumber lain

Abu Said al-Hanafi menerangkan bahwa surah al-ikhlas artinya bersih, maka barang siapa membacanya dan mengamalkannya dengan hati ikhlas, maka ia akan dilepaskan dari kesusahan duniawi, dimudahkan dalam menghadapi sakitnya sakaratul maut, dihindarkan dari gelapnya kubur dan dahsyat hari kiamat.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ. مِنْ سَرْمَاحَلَقٍ. وَمِنْ سَرْعَاسِقٍ إِدْوَقِبِ. وَمِنْ سَرِالنَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ وَمِنْ سَرْحَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ.

Artinya:

Katakanlah (Wahai Muhammad), aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai waktu subuh, dari kejahatan apa yang diciptakan-Nya, dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dari kejahatan wanita-wanita tukang tenung yang meniup pada buhul-buhul, dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ. مَلِكِ النَّاسِ. إِلَهِ النَّاسِ. مِنْ سِرِّ النَّاسِ الْخَنَّاسِ. الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ. مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ.

Artinya:

Katakanlah (wahai Muhammad), aku berlindung kepada Tuhannya manusia, Raja manusia, Tuhan manusia, dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari golongan jin dan manusia.

Sumber / Keterangan

Barang siapa yang takut godaan setan dan manusia atau takut kepada kegelapan dan kekejaman, bacalah surah Muawwidzatain (al-Falaq dan an-Naas).

الْفَاتِحَةُ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِلَى وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتَيْهِ. إِنَّ اللَّهَ يُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَنْفَعُنَا بِأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَجْعَلُنَا مِنْ حَزْبِهِمْ وَيَرْزُقُنَا مَحَبَّتَهُمْ وَيَتَوَفَّانَا عَلَى مِلَّتِهِمْ وَيَجْشُرُنَا فِي زُمْرَتِهِمْ. الْفَاتِحَةُ.....

Al-fatihah kepada ruh pemimpin dan kekasih kita Muhammad Saw dan kepada keluarga, sahabat-sahabatnya dan keturunannya, semoga Allah meninggikan derajat mereka di surga dan memberikan manfaat kepada kita sebab rahasia-rahasia mereka, cahaya-cahaya mereka pada agama, dunia dan akhirat kita, dan menjadikan kita dari golongan mereka, memberi kita rizki berupa mencintai mereka dan mewafatkan kita pada agama mereka dan mengumpulkan kita dengan golongan mereka.

الْفَاتِحَةُ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ الْكَبِيرِ الْفُطْبِ الشَّهِيرِ الْفَقِيهِ الْمُقَدَّمِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بَاعِلَوِيٍّ وَأَصُولِهِ وَفُرُوعِهِ وَجَمِيعِ سَادَاتِنَا بَاعِلَوِيٍّ إِنَّ اللَّهَ يُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. الْفَاتِحَةُ.....

Al-fatihah kepada ruh-ruh pemimpin kita dari para sufi, dimanapun mereka berada dari timur sampai barat, semoga Allah menjaga kita dengan penjagaan mereka, menolong kita dengan pertolongan mereka dan mengembalikan kepada kita keberkahan, rahasia-rahasia, cahaya-cahaya, ilmu dan anugerah mereka pada agama dunia dan akhirat.

الْفَاتِحَةُ إِلَى أَرْوَاحِ سَادَاتِنَا الصُّوفِيَّةِ أَيْنَمَا كَانُوا مِنْ مَشْرِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا أَنَّ اللَّهَ يَحْمِينَنَا بِحِمَائِهِمْ
وَيُمَدُّنَا بِمَدَدِهِمْ وَيُعِيدُنَا بِعَلَيَاتِنَا بِرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ
وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. الْفَاتِحَةُ.....

Al-fatihah kemudian kepada ruh pemimpin kita, seorang guru besar, seorang qutub yang terkenal yaitu Faqih Muqaddam Muhammad bin ali ba'alawy dan nenek moyangnya, keturunannya dan semua pemimpin-pemimpin keluarga ba'alawy semoga Allah tinggikan derajat mereka di surga dan mengembalikan kepada kita keberkahan, rahasia-rahasia, cahay-cahaya, ilmu dan anugrah mereka pada agama dunia dan akhirat kita.

الْفَاتِحَةُ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ الْكَبِيرِ الْقُطْبِ الشَّهِيرِ الْحَبِيبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلَوِيِّ ابْنِ
مُحَمَّدٍ الْحَدَّادِ صَاحِبِ الرَّائِبِ وَأَصُولِهِ وَفُرُوعِهِ وَجَمِيعِ سَادَاتِنَا بِأَعْلَوِيِّ أَنَّ اللَّهَ يُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي
الْجَنَّةِ وَيُعِيدُنَا بِعَلَيَاتِنَا بِرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَدِينِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. الْفَاتِحَةُ.....

Al-fatihah kemudian kepada ruh pemimin kita, seorang guru besar, seorang qutub yang terkenal yaitu Habib Abdullah bin Alawy bin Muhammad Al-Haddad (pengarang rotib) dan nenek moyangnya, keturunannya dan semua pemimpin-pemimpin keluarga ba'alawy semoga Allah tinggikan derajat mereka di surga dan mengembalikan kepada kita keberkahan, rahasia-rahasia, cahay-cahaya, ilmu dan anugrah mereka pada agama dunia dan akhirat kita.

الْفَاتِحَةُ أَنَّ اللَّهَ يُعِيْثُ الْمُسْلِمِيْنَ وَيَرْحَمُ الْمُسْلِمِيْنَ وَيَفْرِجُ عَلَي الْمُسْلِمِيْنَ وَيَشْفِيْ أَمْرَاضَ
الْمُسْلِمِيْنَ بِالْعَافِيَةِ وَيُعْزِّزُ أَمْرَهُمْ وَيُرَخِّصُ أَسْعَارَهُمْ وَيُصْلِحُ سَلَاطِيْنَهُمْ وَيَكْفِيْهِمْ شَرَّالْفِتَنِ
وَالْبَلِيَّاتِ وَالْمَحَنِّ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَيَحْفَظُ الْجُحَّاجَ وَالْمَسَافِرِيْنَ وَالْعَزَّةَ وَالْ

مُجَاهِدِيْنَ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ جَمْعِيْنَ أَنَّ اللَّهَ يُصْحِبُهُمُ السَّلَامَةَ وَيُرْزُقُهُمْ إِلَى أَوْطَانِهِمْ
سَالِمِيْنَ أَمِنِيْنَ غَانِمِيْنَ وَإِيَّانَا فِي حَيْرٍ وَلُطْفٍ وَعَافِيَةٍ إِلَى أَرْوَاحِ الدِّينَاوَوَالدِّيْنِكُمْ وَأَمْوَاتِنَا وَأَمْوَاتِكُمْ
وَأَمْوَاتِ الْمُسْلِمِيْنَ أَجْمَعِيْنَ. أَنَا اللَّهُ يَتَعَشَّاهُمْ بِالرَّحْمَةِ وَالْمَغْفِرَةِ وَيُسْكِنُهُمُ الْجَنَّةَ وَيَخْتِمُ لَنَاوَلِكُمْ
بِالْحُسْنَى فِي حَيْرٍ وَلُطْفٍ وَعَافِيَةٍ وَصَلَاحِ الْعَاقِبَةِ إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ. الْفَاتِحَةُ.....

Al-fatihah semoga Allah menolong orang-orang muslim, merahmati mereka, melapangkan mereka, menyembuhkan penyakit-penyakit mereka dengan afiat, melimpahkan hujan pada mereka, membuat murah harga-harga barang mereka, memperbaiki pemimpin-pemimpin mereka, menjaga mereka dari keburukan fitnah, bala dan cobaan baik yang tampak atau yang tidak

tampak, menjaga orang-orang yang haji, para musafir, orang-orang yang berperang dan para mujahid yang didarat atau laut dari kelangan orang islam, semoga Allah menyertai mereka dengan keselamatan dan mengembalikan ke negara mereka dalam keadaan selamat, aman dan membawa ganimah dan menyertakan kita kebaikan, kelembutan dan aflatun. Dan kepada para arwah orang tua kita dan kalian, harta kita dan kalian dan semua orang muslim yang meninggal, semoga Allah mengelubangi mereka dengan rahmat, ampunan, memampukan mereka di surga dan menyudahi kita dan kalian dengan kesudahan yang baik dengan kebaikan, kelembutan, aflatun dan akibat yang baik, kepada hadirat Nabi Muhammad Saw. Al-fatihah...

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. حَمْدًا يُؤْتِي نِعْمَهُ وَيُكَفِّرُ مَظْلَمَاتِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَسَلِّمْ اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَعِينُكَ بِحَقِّ الْفَاتِحَةِ الْمُعْظَمَةِ وَالسَّبْعِ الْمَثَانِي أَنْ تَفْتَحَ لَنَا بَابَ خَيْرٍ وَأَنْ تَفْضَلَ عَلَيْنَا بِكُلِّ خَيْرٍ وَأَنْ تُعَامِلَنَا مَعَامَلَتَكَ لِأَهْلِ الْخَيْرِ وَأَنْ تَجْعَلَنَا مِنْ أَهْلِ الْخَيْرِ وَأَنْ تَحْفَظَنَا فِي أَدْيَانِنَا وَأَنْفُسِنَا وَأَهْلِينَا وَأَصْحَابِنَا وَأَحِبَّائِنَا كُلِّ مَحَنَةٍ وَفِتْنَةٍ وَوَبُؤْسٍ وَضَيْرَانَةٍ وَوَيْ كُلِّ خَيْرٍ وَمُتَفَضِّلٍ بِكُلِّ خَيْرٍ وَمُعْطٍ لِكُلِّ خَيْرٍ يَا رَحِمَ الرَّاحِمِينَ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Ya Allah berikanlah junjungan kami Nabi Muhammad dan keluarganya segala puji bagi rab semesta alam segala puji bagimu dengan rahmatnya dan keheningan dalam tekad yang lebih. Sholawat atas junjungan kami Nabi Muhammad Saw dan kepada keluarganya dihari-hari terakhir kedamaian Tuhan. Tujuh ayat yang berulang-ulang bahwa engkau membuka bagi kami dengan semua yang baik bahwa engkau menyukai kami dengan semua yang baik dan bahwa engkau memperlakukan kami dengan malaikat. Kebaikan dan menjadikan kita diantara orang-orang yang baik menjaga kita dalam agama kita, diri kita sendiri dan keluarga kita dan sahabat kami dan orang yang kami cintai dari setiap kesulitan, hasutan, kemalangan dan kesulitan. Bagus, yang maha penyayang dari penyayang. Semoga rahmat Tuhan atas junjungan kita Muhammad dan atas Tuhan dan para sahabatnya dan kedamaian, dan segala puji bagi Tuhan, Tuhan semesta alam.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَعِينُكَ بِرِضَاكَ وَالْجَنَّةِ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ. (٣×)

Artinya:

Wahai Tuhan kami, sesungguhnya kami mohon keridhaan dan surga-Mu dan berlindung kepada-Mu dari api neraka.

Sumber / Keterangan

Nabi Saw bersabda kepada seorang laki-laki: “Apakah yang kau baca ketika shalat?” Orang itu menjawab: “ Aku membaca tasyahud dan kuucapkan doa Allahumma inna nas-aluka ridhaaka wal jannah wana’udzubika min sakhatika wannar”. (Riwayat Abu Daud dengan Isnad Shahih, juga dalam al-Qur’an surat Al-A’raf ayat 55)

يَا عَالَمُ السِّرِّ مَنَّا لَا تَهْتِكِ السِّرَّ عَنَّا وَاعْفُ عَنَّا وَكُنْ لَنَا حَيْثُ كُنَّا. (٣×)

Artinya:

Ya Allah yang maha mengetahui segala rahasia kami, janganlah kiranya engkau bongkar tirai rahasia kami, berilah kami afiat dan maafkanlah kami, dan lindungilah kami dimanapun kami berada.

يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ بِحُسْنِ الْخَاتِمَةِ. (٣×)

Artinya:

Ya Allah, demi kalimat tauhid itu karuniakanlah kami husnul khatimah.

يَا لَطِيفًا بِخَلْقِهِ يَا عَلِيمًا بِخَلْقِهِ يَا حَبِيبًا بِخَلْقِهِ الْطُفُّ بِنَايَا لَطِيفٌ يَا عَلِيمٌ يَا حَبِيبٌ. (٣×)

Artinya:

Wahai Tuhan yang maha lemah-lembut kepada setiap makhluk-Nya, wahai Tuhan yang maha mengetahui keadaan setiap makhluk-Nya, wahai Tuhan yang maha teliti terhadap makhluknya-Nya, berlemah-lembutlah kepada kami, ya Tuhan yang maha lemah-lembut, maha mengetahui lagi maha teliti.

يَا لَطِيفًا مَ تَزَلُ الْطُفُّ بِنَايَا تَزَلُ إِنَّكَ لَطِيفٌ لَمْ تَزَلُ الْطُفُّ بِنَاوَالْمُسْلِمِينَ. (٣×)

Artinya:

Ya Allah, yang maha lembut senantiasa berlembutlah kepada kami dalam segala hal yang turun (kepada kami), karena sesungguhnya engkau maha lemah-lembut, senantiasa berlemah-lembutlah kepada kami dan juga kepada segenap kaum muslimin.

جَزَا اللَّهُ عَنَّا سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا أَحْسَنَ جَزَاءِ اللَّهِ عَنَّا سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا أَمَا هُوَ أَهْلُهُ. (٣×)

Artinya:

Semoga Allah membalas atau kebaikan guru kami, tentang kami, guru kami Muhammad.

Ayat-ayat yang terdapat dalam bacaan dzikir rotibul haddad diantaranya tawasul, surat Al-Fatihah, surah Al-Baqarah ayat 255, 285 dan 286, Tahlil, tasbih, tahmid, shalawat Nabi, doa-doa yang dibaca dipagi

ataupun sore hari, Surah an-Nisa ayat 106, Asmaul husna, doa penyembuh penyakit, Surah al-ikhlas, surah an-naas, al-falaq, doa *Allahuma inna nas-aluka ridhaaka wal jannah wana'udzubika min sakhatika wannar*, tauhid, dan doa-doa ampunan kepada Allah Swt. Bacaan tersebut disusun oleh Imam Abdullah bin Alawi Al-Haddad pada Malam Lailatul Qadar pada 27 Ramadhan 1-71 H. Disusun untuk memenuhi permintaan salah satu muridnya yaitu Amir. Amir memintanya dengan tujuan agar di kampung halamannya diadakan dzikir agar terselamatkan dari ajaran menyesatkan.⁹³

Bacaan dzikir rotibul haddad yang digunakan di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah ini ijazah dari guru Abah Kyai Muslimin Samani yaitu Kyai Afif Syaheri. Penjelasan lebih jelasnya seperti yang dijelaskan berikut:

*“Dzikir ini awal mulanya saya dapatkan dari Kyai Afif Syaheri, saat ngaji bersama saya izin untuk mengamalkannya di Pondok nduk”.*⁹⁴

Dzikir ini di amalkan di Pondok Anwaarul Hidayah dari tahun 2012 dan masih berjalan sampai sekarang. Kegiatan ini diikuti oleh warga sekitar pesantren, beberapa wali santri dan santri-santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas.

⁹³ Nada Maula, Dewi Izzati, Nasrul Fahmi, & Ahmad Ramdani, "Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Qur'an di PPTI Al-Falah Salatiga)", Jurnal Al-Wajid Vol. 2, No. 2, (2021)

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Abah Kyai Muslimin Samani pada Tanggal 17 Juli 2023.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang sudah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rotibul haddad untuk pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas adalah:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rotibul haddad bisa untuk membina akhlak santri. Hal itu karena terdapat santri yang mengamalkannya untuk dibaca setiap harinya, melaksanakannya secara khusyuk hal itu bisa membuat santri merasakan ketenangan yang memunculkan sikap bahwa ia mampu untuk menahan amarahnya. Selain itu juga dampak bagi santri lain yaitu menjadi lebih ramah. Hal itu karena kegiatan dzikir rotibul haddad ini dilakukan secara berjamaah yang bukan hanya diikuti oleh santri saja akan tetapi ada warga dan wali santri juga. Oleh karena itu, melatih santri untuk hidup bersosial dengan masyarakat. Selain itu juga dampak yang dirasakan dalam kegiatan dzikir rotibul haddad setiap hari Jum'at yaitu kemajuan pesantren. Hal itu dilihat fasilitas yang semakin lengkap diantaranya terdapat masjid, Mts, Madrasah Aliyah.

Selain itu terdapat faktor pendukung dalam kegiatan dzikir rotibul haddad di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah bagi pengasuh adalah kerjasama antar jamaah, sarana prasarana yang mendukung. Sedangkan bagi santri adanya keinginan, niat, kewajiban dan kebutuhan dan dukungan dari pengurus. Sedangkan faktor yang menghambat santri-santri untuk mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad yaitu faktor kemalasan yang muncul dari diri santri dan faktor lingkungan.

B. Saran

Setelah adanya beberapa argumen atau tanggapan yang diberikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah dan beberapa santrinya, serta

didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi. Maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut ini:

1. Para santri agar tetap istiqomah untuk melakukan dzikir *rotibul haddad* dan lebih mendalami makna-makna yang terdapat didalamnya agar semakin menjadi acuan dalam memperbaiki diri.
2. Bagi pengasuh pondok Pesantren Anwaarul Hidayah agar memberikan pengetahuan mendalam terkait dzikir *rotibul haddad* terutama terkait isi dzikir *rotibul haddad*, makna dzikir *rotibul haddad*, kandungan bacaan yang terdapat dalam dzikir *rotibul haddad* agar menambah wawasan para santri terkait dzikir *rotibul haddad*. Jadi bukan hanya diistiqomahkan untuk dilaksanakan akan tetapi memahami isi dari dzikir *rotibul haddad*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap dapat melanjutkan penelitian ini dan menemukan hal-hal baru terkait dzikir *rotibul haddad* untuk pembinaan akhlak santri, karna banyak hal menarik yang dapat diteliti terkait dzikir *rotibul haddad*.

C. Kata penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Rotibul Haddad* untuk Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas” dengan baik dan lancar. Berkat doa dan ridho dari orang tua, dosen, saudara dan teman-teman yang menghantarkan penulis untuk sampai akhir penulisan skripsi ini. Penulis berusaha untuk memberikan yang terbaik dengan usaha yang semaksimal mungkin. Akan tetapi, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang perlu diperbaiki kedepannya.

Penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penulisan skripsi ini. Berkat doa, ridho dan dukungannya penulis memiliki semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak agar dapat menjadi bahan kajian atau literatur baru yang dapat mengembangkan wawasan

pembaca terkait dzikir rotibul haddad untuk pembinaan akhlak santri. Sekian yang dapat penulis katakan tak ada kata lain kecuali rasa syukur yang telah Allah Swt berikan sampai detik ini. Bentuk rasa syukur penulis ucapkan Alhamdulillahirabbil'amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. *Zikir dan Berdoa*. Semarang: Mutiara Aksara, 2019.
- Anwar, Sahabri Shaleh. *Ratib AL-Haddad*. Riau: Qudwah Press, 2019.
- Baihaki, “*Menghidupkan Al-Qur’an Melalui Praktik Pembacaan Dzikir Ratibul Haddad Di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman*”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja, Lombok Tengah: Guepedia The First On Publisher In Indonesia*, 2021.
- Cordoba, “Al-Qur’an Al-Hufaz”, tahun 2021
- Danuri & Siti Maisarroh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Fahhan, Achmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020.
- Fajri, Zaenol & Syaidatul Mukaromah, “Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value”, *Jurnal Edureligia*, Vol. 4 No. 1, (2020): 12.
- Fauzi, Ahmad, .. dkk. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Pena Persada, 2022.
- Gade, Syabuddin. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: PT Naskah Aceh Nusantara, 2019.
- Hadi, Abudul, “*Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap Psychological Well being Pada Jamaah Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam*”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018.
- Hayati, Nurul, “Implementasi Zikir Terhadap Pembinaan Akhlak Keseharian Santri Di Dayah Kabupaten Aceh Timur”, *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, No. 1, (2021): 102. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i1.142>
- Helaluddin & Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Hsy, Nurhayati & Suherman S, “Metode Pembinaan Akhlak Menurut Ibnu Qayyim Al-Juazi “, *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, No.2, (2021): 3.4. <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah>
- Husaeni, Eden, “Penerapan Terapi Dzikir Dalam Meningkatkan Akhlakul karimah”, *Jurnal Gunung Djati Conference Series*, Volume 9 (2023): 252. <https://Conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>
- Istiqomah, Nurul, “*Tradisi Pembacaan Al-Qur’an Dalam Ratib Al-Haddad Sebagai Perlindungan Diri (Studi Living Quran Pada Pondok Pesantren Salafiyah Grogol Blotong Salatiga)*”, Skripsi, IAIN Salatiga, 2022.
- Maharani, Annisa & ceceng Syarif, “Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik”, *Jurnal edumaspul* 6, No.1, (2022): 4. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr>
- Mahmud, Akilah, “Ciri dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam”, *Jurnal Sulesana* 13, No.1, (2019): 38.
- Maisaroh, Danuri siti. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Samudra Biru, 2019.

- Maula, Nada Dewi Izzati F, Nasrul Fahmi, & Ahmad Ramdani, “Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Quran di PPTI Al-Falah Salatiga),” *Jurnal Al-Wajid* Vol. 2, No.2, (2021):7-8. <https://jurnal.iain-bone.ac.id>
- Maulidya, Yuanita Harisa, “*Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Qur’an Pada Santri Majelis Ta’lim Bani Tamim Gerung Nusa Tenggara Barat)*”, Skripsi: IIQ Jakarta,2022.
- Mawardi, Akhmad Alim, & Anung Al-Hamat, “Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’limul Muta’lim”, *Rayah Al-Islam Jurnal Ilmu Islam* 5, No.1, (2021):7-14. <https://ejournal.arraayah.ac.id>
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta:Lembaga penelitian dan pengabdian pada Masyarakat UPN “Veteran”, 2020.
- Nashrullah, Ahmad Muzammil Alfian, “Implementasi Nilai-nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Pule Tanjunganom Nganjuk,” *Journal Of Ethics and Spirituality* 6, No./1 (2022): 1-2, <https://doi.org/10.30762/spiritualita.v6i2.804>.
- Nasrul. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2015.
- Pramudita, Eka, “*Upaya Penanaman Nilai-nilai Spiritual Keagamaan Melalui Kegiatan Rutin Zikir Ratib Al-haddad Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Assyafi’iyyah Durisawo Ponorogo*”, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Purnomo, Hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017.
- Rahman, Habibu, “Metode Mendidik Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali”, *Jurnal Equaliti*, Vol. 1 No. 2, (2019): 43-44.
- Riana, Deny. *Mencegah Lalai dengan Zikir*. Bandung:Angkasa, 2021.
- Rohidin. *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*. Yogyakarta:FH UII Press,2020.
- Rohmah, Siti. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Jakart: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Saimina, Muhammad Sahrawi & Elfridawati Mai Duhani, “ Kajian Seputar Model Pondok Pesantren Dan Tinjauan Jenis Santri Pada Pondok Pesantren Darul Qur’an Al Anwariyah Tulehu”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No. 1, (2021):5.
- Salsabila, Saly Malika, “*Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi*”, Skripsi,Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,2022.
- Sari, Buana & Santi Eka Ambaryani. *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*. (Lombok Tengah:Guepedia The First On Publisher In Indonesia, 2021),hlm. 9-11.
- Sari, Meita Sekar & Muhammad Zefri, “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat

- (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura”, *Jurnal Ekonomi* Vol. 21, No. 3, (2019):4.
- Setiawan, Halim. *Wanita, Jilbab & Akhlak*. Jawa Barat:CV Jejak, Anggota IKAPI, 2019.
- Siddiq, Umar & Mohammad Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo:CV.Nata Karya,2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Yogyakarta:Alfabeta,cv , 2020.
- Suryani, Ira, Hasan Ma'tsum, Sri Suharti, Dwi Lestari, & Akublan Siregar, “Karakteristik Akhlak Islam dan Metode Pembinaan Akhlak Dalam Pemikiran Al-Ghazali”, *Journal islam & Contemporary Issues* 1, No.1, (2021):4. <http://journal.medanresourcecenter.org/index.php/ICI>
- Suyuti, Muhammad Hikamudin. *Ilmu Akhlak Tasawuf*. Klaten Jawa Tengah: Lakeisha,2021.
- Syafe’I, Imam, “Pondok Pesantren: lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 1, (2017): 71.
- Tabroni, Imam, Asep Saepul Malik, & Diaz Budiarti, “Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muminah Desa Simpang Kecamatan Wanayasa”, *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial dan Agama*, Vol. 7 No. 2, (2021):7. <https://doi.org/10.53565/pssa.v7i2.322>
- Tajudin, Alfin, “Upaya Madrasah Dalam Membentuk Akhlak Siswa Melalui Mujahadah Ratib Al-Haddad Di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul Magetan”, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.



LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara untuk Pengasuh Pondok Pesantren

1. Apakah disini ada kegiatan dzikir rotibul haddad?
2. Awal mulanya kegiatan dzikir rotibul haddad dilaksanakan?
3. Bagaimana cara pelaksanaan kegiatan dzikir rotibul haddad?
4. Apakah kegiatan dzikir rotibul haddad bisa untuk membina akhlak santri?
5. Kapan waktu pelaksanaan dzikir rotibul haddad?
6. Adab-adab dalam melaksanakan dzikir rotibul haddad?
7. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan dzikir rotibul haddad?
8. Apa manfaat mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad?
9. Apakah kegiatan dzikir rotibul haddad bisa untuk pembinaan akhlak?
10. Bacaan dzikir rotibul haddad itu seperti apa?
11. Apa dampak adanya dzikir rotibul haddad?
12. Ijazah untuk mengamalkan dzikir rotibul haddad?
13. Apakah kegiatan dzikir rotibul haddad ini bias merubah akhlak?

B. Pedoman Wawancara dengan Santri

1. Apakah disini ada kegiatan dzikir rotibul haddad?
2. Bagaimana proses pelaksanaannya?
3. Bagaimana adab-adab dalam melaksanakan dzikir rotibul haddad?
4. Apakah kegiatan dzikir rotibul haddad bisa digunakan untuk pembinaan akhlak?
5. Apa faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan dzikir rotibul haddad?
6. Apa faktor penghambat dalam melaksanakan dzikir rotibul haddad?
7. Apakah kang atau mba mengetahui bacaan-bacaan dzikir rotibul haddad?
8. Apakah kang atau mba mengetahui makna disetiap bacaan dzikir rotibul haddad?

9. Apa dampak mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad ?
10. Apa indikator yang menurut anda kegiatan dzikir rotibul haddad ini bias untuk merubah akhlak?



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA PENGASUH PONDOK PESANTREN ANWAARUL HIDAYAH KARANGNANGKA BANYUMAS

Narasumber : Abah Kyai Muslimin Samani (Pengasuh)

Tanggal : 2 Juni 2023 dan 17 Juli 2023.

1. Apakah disini ada kegiatan dzikir rotibul haddad?

Jawab: Ya nduk wonten, biasanya setiap hari jum'at

2. Awal mulanya kegiatan dzikir rotibul haddad dilaksanakan?

Jawab: Awal mulanya itu banyak jamaah dengan keluhan bagaimana cara anak-anaknya ini akhlaknya bagus. Sehari itu abah ada 3 pengaduan jamaah mengadukan keluhan yang sama yaitu kenakalan anak. akhirnya tak ajak monggo nduk mujahadah rotibul haddad semoga bermanfaat untuk anak-anak kita yang tadinya susah dibilangin jadi manut, yang tadinya susah diajarin jadi manut. Bareng-bareng sama jamaah dan santri. Kegiatan rotibul haddad ini memanjatkan doa agar terhindar dari segala hal salah satunya untuk mendoakan anaknya, yang sekiranya susah, nakal agar menjadi lebih baik.

3. Bagaimana cara pelaksanaan kegiatan dzikir rotibul haddad?

Jawab: Kegiatan dzikir rotibul haddad ini sudah lama nduk dilakukan sekitar tahun 2011 atau 2012 lalu. Alhamdulillah sampai sekarang masih istiqomah setiap hari Jum'at

4. Apakah kegiatan dzikir rotibul haddad bisa untuk membina akhlak santri?

Jawab: Semua dzikir ini bisa untuk membina akhlak nduk ntah itu dzikir rotibul haddad, dzikir manakib, atau dzikir lainnya. Semua itu akan berdampak sama kita asalkan dilakukannya dengan baik.

5. Kapan waktu pelaksanaan dzikir rotibul haddad?

Jawab: Kita istiqomahkan setiap hari jum'at sore nduk, abah istiqomahkan agar kegiatan ini berjalan terus meskipun kadang abah ada keperluan

abah akan amanahkan ke lurah pondok. Itulah yang menjadi ciri khas pesantren agar selalu istiqomah kegiatan ini.

6. Adab-adab dalam melaksanakan dzikir rotibul haddad?

Jawab: Kita menggunakan adab pada umumnya orang berdzikir nduk. Ya duduk tumaninah, tenang, mengikuti dengan baik jangan mengobrol.

7. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan dzikir rotibul haddad?

Jawab: Faktor pendukung yang penting ada jamaah baik itu dari santri ataupun jamaah yang lain, terus sound system nyala, ada tempat yang memadai untuk berdzikir biasanya di masjid tapi karna masjid lagi pembangunan jadi di aula, intinya ada alat-alat yang digunakan untuk memadai dilaksanakan dzikir rotibul haddad.

8. Apa manfaat mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad?

Jawab: Manfaatnya banyak nduk salah satunya pesantren makin maju, menciptakan perdamaian antar sesama baik itu warga dengan santri.

9. Bacaan dzikir rotibul haddad itu seperti apa?

Jawab: Di Anwaarul Hidayah dzikir rotibul haddad dilakukan berjamaah, bacanya bareng-bareng nduk. Bacaanya bisa liat dibuku yang sudah disediakan nduk. Bacaanya tuh ada yang dari Al-Qur'an, ada juga yang dari doa. Bisa liat sendiri yah nduk diambil diaula bukunya. Macem-macam nduk bacaanya wonten istighfar, ayat qur'an, surat pendek seperti an-nas, al-falaq, al-ikhlas

10. Apa dampak adanya dzikir rotibul haddad?

Jawab: Nduk kalau dampak itu para jamaah atau santri yang merasakan. Kalau yang abah rasakan dampak adanya dzikir rotibul haddad ya salah satunya pesantren makin maju dari yang awal hanya satu kotak rumah aja alhamdulillah sekarang udah ada pondok beberapa kamar, alhamdulillah ada masjid, ada mts dan sekarang ada MA. Ya itu

semua salah satunya dampak dari dzikir rotibul haddad. Karna semua dzikir itu akan ada dampaknya. Terus minimnya pertengkaran antar saudara, jadi alhamdulillah disini aman.

11. Ijazah untuk mengamalkan dzikir rotibul haddad?

Jawab: Dzikir ini awal mulanya saya dapatkan dari Kyai Afif Syaheri, saat ngaji bersama saya izin untuk mengamalkannya di Pondok nduk

12. Apakah kegiatan dzikir rotibul haddad ini bisa merubah akhlak?

Jawab: kegiatan dzikir itu adalah siraman rohani untuk batin nduk, dikandani melalui ceramah-ceramah atau cerita, dan menyirami batin dengan berdzikir.



HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN ANWAARUL HIDAYAH

Nama Informan : Muhammad Aditiya
 Tanggal : 5 Juni 2023 dan 17 Juli 2023.

- Peneliti : Apakah disini ada kegiatan dzikir rotibul haddad?
 Informan : Ada mba setiap hari Jum'at
 Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaannya?
 Informan : Kegiatan dzikir rotibul haddad biasanya dilakukan secara berjamaah mba. Biasanya sama jamaah musolah, terus santri sini , terus ada jamaah-jamaah yang jauh dari wali santri
 Peneliti : Bagaimana adab-adab dalam melaksanakan dzikir rotibul haddad?
 Informan : Biasanya saya wudhu sama mandi dulu mba sebelum ikut dzikir rotibul haddad, terus tumaninah lah mengikuti acara sampai selesai, membacanya bareng-bareng sama jamaah lain, biasanya duduknya ngadep kiblat mba, terus biasanya dilakukan di aula atau masjid mba karna kan di tempat yang suci, bersih, dan yang penting niat mba nek ga ada niat nanti ngerasa terpaksa, tapi dulu-dulu saya juga ngerasa terpaksa mba tapi setelah terbiasa mengikuti jadi terbiasa sendiri karna kan selain terbiasa karna suatu kewajiban yang harus diikuti.
 Peneliti : Apakah kegiatan dzikir rotibul haddad bisa digunakan untuk pembinaan akhlak?
 Informan : Bisa, bisa banget itu mah. Kegiatan dzikir rotibul haddad bisa merubah sikap lah . sikap yang sering cuek, ga nyapa-nyapa sekarang jadi nyapa-nyapa karna kan dzikirnya bukan cuma sama santri tapi warga juga jadi harus bersikap dengan baik misal sopan snatun sama bapak-bapak, ibu-ibu yang ikut. Nah, sari situ saya jadi sering berbaur dengan orang, terus ya ngerasa tenang lah mba.
 Peneliti : Apa faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan dzikir rotibul haddad?

- Informan : Faktor pendukungnya ya diri sendiri mba, misal udah ada niat dalam diri ya bisa ikutan tanpa adanya paksaan.
- Peneliti : Apa faktor penghambat dalam melaksanakan dzikir rotibul haddad?
- Informan : Faktor penghambatnya ya kadang malas mba
- Peneliti : Apakah kang adit mengetahui bacaan-bacaan dzikir rotibul haddad?
- Informan : Tau mba, kan ada bacaan al-qur'an seperti al-baqarah ayat terakhir, al-ikhlas, an-nas, al-falaq dan lain-lain e mba bisa liat sendiri di buku yang udah dicetakin di aula
- Peneliti : Apakah kang adit mengetahui makna disetiap bacaan dzikir rotibul haddad?
- Informan : Tau mba, kana da bacaan al-Qur'an seperti al-baqarah ayat terakhir, al-ikhlas, an-naas, al-falaq, dan lain-lain e mba bisa liat sendiri di buku yang udah dicetakin di aula
- Peneliti : Berarti kang adit ada beberapa ayat yang hafal yah kang?
- Informan : Ya mba ada, tapi ga semua
- Peneliti : kanga da ga dampak yang kang adit rasain kalau sering ikut kegiatan dzikir rotibul haddad setiap minggunya?
- Informan : Dampaknya ya bagi saya sendiri itu, saya dulunya cuek yah mba tapi setelah mengikuti kegiatan-kegiatan di Pondok ya salah satunya dzikir rotibul haddad yang dilakukan bukan cuma sama santri jadi sedikit-sedikit berubah jadi sering nyapa orang. Ya jadi lebih ramah dibandingkan dulu
- Peneliti : Apa indikator yang menurut anda kegiatan dzikir rotibul haddad ini bias untuk merubah akhlak?
- Informan : Yang merubah akhlak ya karna sering ikut kegiatannya aja, yang saya rasain sih saya kan orangnya cuek yah ga pernah nyapa-nyapa. Tapi ketika terbiasa mengikuti kegiatan yang banyak orangnya ya mau ga mau harus ramah. Ya termasuk kegiatan dzikir rotibul

haddad mba kan bukan cuma santri tapi ada jamaah dari musolah
warga-warga, yang jauh-jauh juga kaya wali santri



HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN ANWAARUL HIDAYAH KARANGNANGKA BANYUMAS

Nama Informan : Lulu Ma'lufah Ahmad

Tanggal : 12 Juni 2023 dan 17 Juli 2023.

Peneliti : Apakah disini ada kegiatan dzikir rotibul haddad?

Informan : Ada mba, setiap hari jum'at

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaannya?

Informan : Proses pelaksanaannya diikuti oleh santri Anwaarul Hidayah dan warga sekitar karangnangka dan prosesnya sebelum pelaksanaan itu ada tadarusan yang dilakukan oleh Ning Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah yaitu Ning Ummah. Kalau ningnya tidak ada pake murotal untuk menunggu para jama'ah datang. Setelah jama'ah datang, abah memberikan tausiyah dulu, memberikan semangat terutama tentang ketakwaan kepada Allah Swt. Selanjutnya dilaksanakannya dzikir, jika yang masih belum hafal maka bisa membawa buku, tapi beberapa santri banyak yang sudah hafal dzikirnya jadi bisa langsung mengikuti Abah Muslimin. Abah Muslimin biasanya menuntun dengan membaca bacaan rotibul haddadnya. Setelah itu nanti kalau ada wasilah biasanya abah yang melakukannya setelah itu kita mengikuti berwasilah. Intinya bacaanya dibaca sesuai nada yang sudah abah ajarkan.

Peneliti : Ngaji Qur'an itu apakah hanya untuk Ningnya saja mba ?

Informan : Biasanya sambil nunggu jamaah kumpul Ning Ummah ngaji. Beliau nderes hasil hafalan selama di Pondoknya yang dulu, terus minta bantuan santrinya buat menyimak. Kalau Ning ga ngaji ya pake murotal kalau nunggu jamaah kumpul.

Peneliti : oh berarti santri menyimak saja nggih mba?

Informan : nggih mba

Peneliti : Kalau yang tausiyah gimana mba ?

- Informan : *Kegiatan tausiyah biasanya itu dilakukan setelah jamaah kumpul. Biasanya abah memberikan materi tentang keagamaan.*
- Peneliti : Materi keagamaan itu yang seperti apa yah mba ?
- Informan : Biasanya sih abah menyampaikan tentang akhlak, ya kadang juga cerita , kadang memberikan semangat.
- Peneliti : kalau membaca dzikirnya bagaimana mba ?
- Informan : Bacaan dzikirnya biasanya kalau udah hafal ya tinggal ngikutin abah, tapi kalau belum hafal bisa lihat bukunya. Tapi santri Anwaarul Hidayah banyak yang sudah hafal
- Peneliti : adab-adab dalam melaksanakan dzikir itu bagaimana mba?
- Informan : Adab-adab dalam dzikir kalau di Anwaarul Hidayah itu tidak dijelaskan akan tetapi abah selalu memberikan eee.... Kode bahwa kalau berdzikir itu harus tenang, terus tidak apa yah berbicara sendiri dan disitu dituntun untuk khusyuk. Abah sendiri biasanya memberikan pemahaman pada kita bahwa kalau sedang berdzikir itu kita niatnya nganduli ati maring gusti Allah. Adabnya ya seperti khusyuk, tenang, terus duduk tumaninah, terus ketika dzikir itu usahakan sesuai nada dengan abahnya. Intinya adab-adab yang digunakan itu smaa seperti adab-adab yang lain ketika berdzikir.
- Peneliti : Apakah kegiatan dzikir rotibul haddad bisa digunakan untuk pembinaan akhlak ?
- Informan : Ya untuk dzikir rotibul haddad bisa digunakan untuk membina akhlak, artian dalam membina ini adalah akhlak yang sudah ada tapi dibina menjadi lebih baik lagi, karena dengan dzikir-dzikir tersebut hati kita akan menjadi lebih tenang, sudah focus sama Allah swt disitu akan muncul ihsan. Kalau ada ihsan, Allah itu memantau kita setiap hari. Jadi kalau dzikir rotibul haddad ini bisa untuk membina akhlak karena semua bentuk dzikir pasti akan berkaitan dengan akhlak. Kalau orang yang sering berdzikir juga akan lebih baik akhlaknya karna ya itu tadi dia merasa takut

diawasi oleh Allah Swt. Jadi baik itu akhlak kepada Allag, akhlak terhadap sesame, ataupun akhlak kepada orang lain atau akhlak kepada diri sendiri itu akan terbina dengan sendiri karena adanya ihsan yang tumbuh dalam dirinya.

Peneliti : Berarti akhlak ini akan terbina jika kita sering melaksanakan dzikir yah mba?

Informan : nggih mba

Peneliti : mba ada ga sih factor yang mendukung mba untuk terus mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad?

Informan : Dalam mengikuti dzikir rotibul haddad terdapat faktor pendukung yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor interal sendiri di Pondok Anwaarul Hidayah diri kita sendiri yah udah ada niat. Jadi yang pertama niat, kedua keinginan, tiga itu adalah sebuah bentuk kewajiban atau kebutuhan kita kepada Allah Swt, jadi itu bukan suatu paksaan lagi, jadi yang sangat mendukung ya faktor internal yaitu diri kita sendiri dulu karna kita merasa butuh dengan dzikir-dzikir tersebut ya kita akan melaksanakannya. Untuk yang kedua, ada faktor eksternal. Faktor pendukung eksternal yaitu karna kita hidup di Pondok jadi faktor eksternal adalah adanya kegiatan tersebut karna dirutinkan makan kita melaksanakan, kedua kadang dioprak-oprak pengurus jadi mendukung untuk kita dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Peneliti : Kalau faktor penghambat yang mba rasakan ketika mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad?

Informan : Faktor penghambat ketika melaksanakan kegiatan dzikir rotibul haddad yaitu faktor kemalasan itu termasuk faktor internal yang menghambat kegiatan dzikir rotibul haddad. Selain itu juga faktor penghambatnya yaitu kita belum secara keseluruhan untuk memahami makna dari setiap bacaannya. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan, misal dalam lingkup kamar dulu misal temen-temen kita banyak yang ngga ikut dari kita mungkin

akan terbawa, hal itu sangat menghambat jika faktor tersebut sudah muncul dari teman sebaya.

Peneliti : Mba apakah mengetahui bacaan-bacaan yang ada didalam dzikir rotibul haddad?

Informan : Ya tau biasanya dituntun oleh abah atau biasanya bisa liat buku

Peneliti : Apakah mba hafal semua bacaannya?

Informan : Ga semua hafal sih mba

Peneliti : Kalau makna atau isinya apakah mba memahaminya?

Informan : Kalau maknanya sih kurang tau semuanya, tapi kalau yang ayat-ayat familiar insya allah paham

Peneliti : contoh familiar seperti apa mba ?

Informan : Ya bacaan yang sering dibaca kalau dzikir setelah solat gitu kaya misal tahmid, surat-surat pendek.

Peneliti : Apa dampak mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad ?

Informan : Ya intinya lebih tenang, lebih bisa menahan amarah seperti itu karna kan semua dzikir itu sama dampaknya itu dampak baik, jadi kita lebih tenang. Ya dengan dzikir kita itu Alaa bidzikrillahi tathmainul qulub. Dengan dzikir hati kita akan lebih tenang.

Peneliti : Berarti ketenangannya itu bisa membuat mba bisa menahan amarah yah ?

Informan : Ya mba

Peneliti : Apa indikator yang menurut anda kegiatan dzikir rotibul haddad ini bias untuk merubah akhlak?

Informan : Indikator yang mempengaruhi akhlak dalam kegiatan dzikir rotibul haddad yang saya alami ya ketika tausiyah dan kebiasaan membaca dzikir.

Peneliti : Kenapa tausiyah dan kebiasaan membaca dzikir mba yang bisa merubah akhlak?

Infroman : Karena dengan tausiyah banyak memupuk terkait tentang akhlak. Misalnya disuruh taqwa kepada Allah, itu contoh akhlak kepada Alloh. Berbuat baik pada sesama itu akhlak pada manusia.

- Peneliti : Kalau yang pembiasaan membaca dzikir kepana busa merubah akhlak?
- Informan : Intinya merasa lebih tenang, lebih bisa mahan amarah. Seperti yang dijelaskan dalam ayat alla bidzikrillahi tathmainul qulub. Bahwa dzikir itu bisa membuatnya tenang.



Lampiran 3

Pedoman Observasi

Peneliti : Desi Purwanti

Lokasi : Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas.

Aspek yang akan diamati :

1. Proses pelaksanaan kegiatan dzikir rotibul haddad
2. Dampak adanya dzikir rotibul haddad untuk pembinaan akhlak



Lampiran 4

Hasil Observasi

Peneliti : Desi Purwanti

Lokasi : Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas.

Deskripsi Hasil Pengamatan:

1. Proses pelaksanaan kegiatan dzikir rotibul haddad

Hasil : Kegiatan dzikir rotibul haddad di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pertama-tama sambil menunggu jamaah kumpul Ning Ummah itu mengaji dan disimak santri, setelah jamaah kumpul abah melakukan tausiyah, setelah itu langsung melaksanakan dzikir rotibul haddad.



Gambar 1.1 Abah sedang melaksanakan tausiyah



Gambar 1.2. Pembacaan dzikir

2. Dampak adanya dzikir rotibul haddad untuk pembinaan akhlak

Hasil : Dampak santri menjadi lebih tenang, ramah, minimnya konflik antar santri dan pesantren yang makin maju dengan adanya masjid, Mts, MA yang awalnya

pada tahun 2019 itu peneliti melihat Cuma hanya ada Pondok Pesantren dan aula saja.



Gambar 1.3 Pembuatan Masjid Anwaarul Hidayah



*Lampiran 5***FOTO DOKUMENTASI**

Gambar 1.4. Proses wawancara dengan Pengasuh



Gambar 1.5 Wawancara bersama santri putra



Gambar 1.6. Pelaksanaan kegiatan dzikir rotibu

Lampiran 6

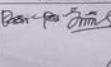
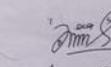
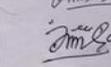
BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nama : Desi Purwanti
NIM : 1017101015
Fakultas/ Jurusan : Dakwah / BKI
Nama Pembimbing : Hikamudin Sidiqi, S.S., M.S.I
Judul Skripsi : Rotibul Haddad, sebagai
teori pembinaan akhlak santri
di pondok pesantren Anwarul Hidayah Karangnangka Banturmas.

Blangko Bimbingan Skripsi :

NO.	BULAN	HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *	TANDA TANGAN**	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1	April	14 Hari Jumat	- LBM → Koneksi Masalah Atasan akademik Atasan empirik - Penegasan istilah - Lejari pustaka (tahun, judul, Penulis) - Subjek Penelitian		
2	April	Senin, 17	- Acc. Sampul		
3	Mei	Senin, 29	- Menambahkan Materi dan metode penelitian bab II & bab III		
4	Juni	Senin, 5	- Penambahan subjek, perbaikan kosa kata.		

* Diisi Pokok-pokok bimbingan
** Diisi setiap selesai bimbingan

Purwokerto, 17 April 2023.
Pembimbing,

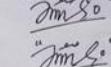
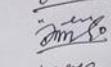
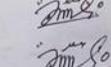
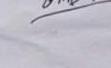
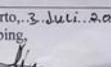
M. L. Hikamudin - S.S., M.S.I
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nama : Desi Purwanti
NIM : 1017101015
Fakultas/ Jurusan : Dakwah / Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Nama Pembimbing : M. Hikamudin Sidiqi, S.S., M.S.I
Judul Skripsi : Rotibul Haddad, untuk pembinaan akhlak santri
di Pondok Pesantren Anwarul Hidayah Karangnangka Banturmas.

Blangko Bimbingan Skripsi :

NO.	BULAN	HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *	TANDA TANGAN**	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
5	Juni	15/ Hari Kamis	- Perbaikan cover - Perbaikan bab II dan bab III		
6	Juni	Senin / 19	- Penambahan bacaan detektor rotibul haddad di bab III - rata kanan kiri bab I		
7	Juni		- Penambahan materi bab 4 - perbaikan typo penulisan		
8	Juni	Senin / 26 Juni	- Penambahan arot di moto hidup - kerapihan spasi		
9	Juli	Senin / 3 Juli	- Acc Skripsi		

* Diisi Pokok-pokok bimbingan
** Diisi setiap selesai bimbingan

Purwokerto, 3 Juli 2023
Pembimbing,

M. L. Hikamudin - S.S., M.S.I
NIP.

*Lampiran 7***SURAT BALASAN PONDOK**

YAYASAN ANWAARUL HIDAYAH KARANGNANGKA
Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah
 Nomor Statistik Pesantren : 510033020228
 Sekretariat : Jl. Raya Lingkar Utara RT 03 RW 01 Desa Karangnangka
 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Kode Pos 53152
 Telp. 0888 0268 2068 / 0855 4042 1056 Email : anwaarulhidayah@gmail.com

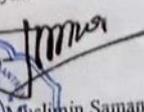
SURAT IJIN PENELITIAN

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian Individual
 1309/Un.19/FD.WD.1/PP.05.3/V/2023 dari Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin
 Zuhri Purwokerto, Ponpes Anwaarul Hidayah memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Desi Purwanti
 NIM : 1917101015
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Alamat Domisili : Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah
 Judul Skripsi : Rotibul Haddad Untuk Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren
 Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Karangnangka, 06 Juni 2023
 Pengasuh Ponpes Anwaarul
 Hidayah


 Kyai Mushlamin Samani



*Lampiran 8***SURAT IZIN PENELITIAN**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1309 /Un.19/FD.WD.I/PP.05.3/V/2023 Purwokerto, 22 Mei 2023
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth. :
Pengasuh pondok pesantren anwaarul hidayah karangnangka banyumas
di
Banyumas

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Desi purwanti
2. NIM : 1917101015
3. Semester : 8
4. Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
5. Alamat : Luwunggede, RT 03 RW 04 kecamatan Tanjung
6. Judul : Rotibul haddad untuk pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Rotibul haddad untuk pembinaan akhlak santri di Pondok pesantren anwaarul hidayah karangnangka banyumas
2. Tempat/Lokasi : Pondok pesantren anwaarul hidayah
3. Tanggal Riset : 22 mei 2023
4. Metode Penelitian : Wawancara , observasi, dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Wakil Dekan 1,

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag

Lampiran 9

SERTIFIKAT

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7862/X/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

DESI PURWANTI
NIM: 1917101015

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 12 Januari 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

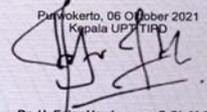
MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	84 / A-
Microsoft Power Point	78 / B+





Purwokerto, 06 Oktober 2021
 Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyo, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



SERTIFIKAT

Nomor :B.865/Un.19/Pan.PPL.FD/PP.05.3/03/2023

Desi Purwanti
NIM. 1917101015

sebagai tanda yang bersangkutan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
 Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
 Tahun Akademik 2022/2023 mulai tanggal 03 Januari - 10 Februari 2023 di
 Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga dengan nilai A dan dinyatakan LULUS

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Dakwah,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

Purwokerto, 16 Maret 2023
 Ketua Panitia,



Achmad Djunaidi, M. Si
NIP. 19700220 199803 1 002


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
 No.: B-1660/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IX/2022

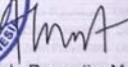
This is to certify that

			منحت إلى
Name :	DESI PURWANTI	:	الإسم
Place and Date of Birth :	Brebes, 12 januari 2001	:	محل وتاريخ الميلاد
Has taken :	IQLA	:	وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, organized by			على أساس الكمبيوتر
Technical Implementation Unit of Language on :	16 September 2022	:	التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
with obtained result as follows :			مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي :
Listening Comprehension: 52	Structure and Written Expression: 57	Reading Comprehension: 55	
فهم المسوع	فهم العبارات والتراكيب	فهم المقروء	
Obtained Score :		547	المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, 16 September 2022

The Head,
رئيسة وحدة اللغة


 Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004


 EPTUS
 English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
 IQLA
 Ikhtilâfât al-Qudrah 'alâ al-Lughah al-'Arabiyyah


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
 No.: B-1774/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IX/2022

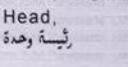
This is to certify that

			منحت إلى
Name :	DESI PURWANTI	:	الإسم
Place and Date of Birth :	Brebes, 12 januari 2001	:	محل وتاريخ الميلاد
Has taken :	EPTUS	:	وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, organized by			على أساس الكمبيوتر
Technical Implementation Unit of Language on :	26 September 2022	:	التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
with obtained result as follows :			مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي :
Listening Comprehension: 50	Structure and Written Expression: 49	Reading Comprehension: 49	
فهم المسوع	فهم العبارات والتراكيب	فهم المقروء	
Obtained Score :		493	المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, 26 September 2022

The Head,
رئيسة وحدة اللغة


 Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004


 EPTUS
 English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
 IQLA
 Ikhtilâfât al-Qudrah 'alâ al-Lughah al-'Arabiyyah



CURICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama : Desi Purwanti
 Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 12 Januari 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Luwunggede kecamatan Tanjung
 Kabupaten Brebes
 Email : desipurwanti671@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD : MI Darul Hikmah Brebes
 SMP : SMP Negeri 2 Tanjung
 SMA : SMK Negeri 1 Kersana
 PT : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Komunitas Motivator pada Tahun 2021
2. Anggota Organizing Commite SEMA 2020

D. Motto

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”. (Qs. Al-Insyiroh 5-6).